

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA
PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
DI STIKes MITRA HUSADA MEDAN**

TESIS

Oleh

NOPALINA SUYANTI DAMANIK
(181804063)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA
PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
DI STIKes MITRA HUSADA MEDAN**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Psikologi Universitas Area Medan

Oleh

NOPALINA SUYANTI DAMANIK
(181804063)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Terhadap
Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program
Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan

Nama : NOPALINA SUYANTI DAMANIK

NPM 181804063

Menyetujui

Pembimbing I

(Drs. Hasanuddin, M.Ag., Ph.D)

Pembimbing II

(Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si)

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

(Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS., Kons.)

Direktur

(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS)

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana

Magister Psikologi Universitas Medan Area

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 09 April 2021
Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI TESIS

- 1. Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons**
- 2. Sekretaris : Dr. Nur Aisyah, SE, MM**
- 3. Penguji I : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D**
- 4. Penguji II : Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si**
- 5. Penguji Tamu : Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, April 2021



Nopalina Suyanti Damanik
NPM.181804063

Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nopalina Suyanti Damanik**
NPM : **181804063**
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI**
Fakultas : **PASCASARJANA**
Jenis karya : **Tesis**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Nopember 2021

Yang menyatakan



(**Nopalina Suyanti Damanik**)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Magister (S2) dalam Program Magister Fakultas Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha. Penulis memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 5 Juni 2020

Penulis

Nopalina Suyanti Damanik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA STIKES MITRA HUSADA MEDAN "

Dalam penyusunan Tesis ini Penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing penulis dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

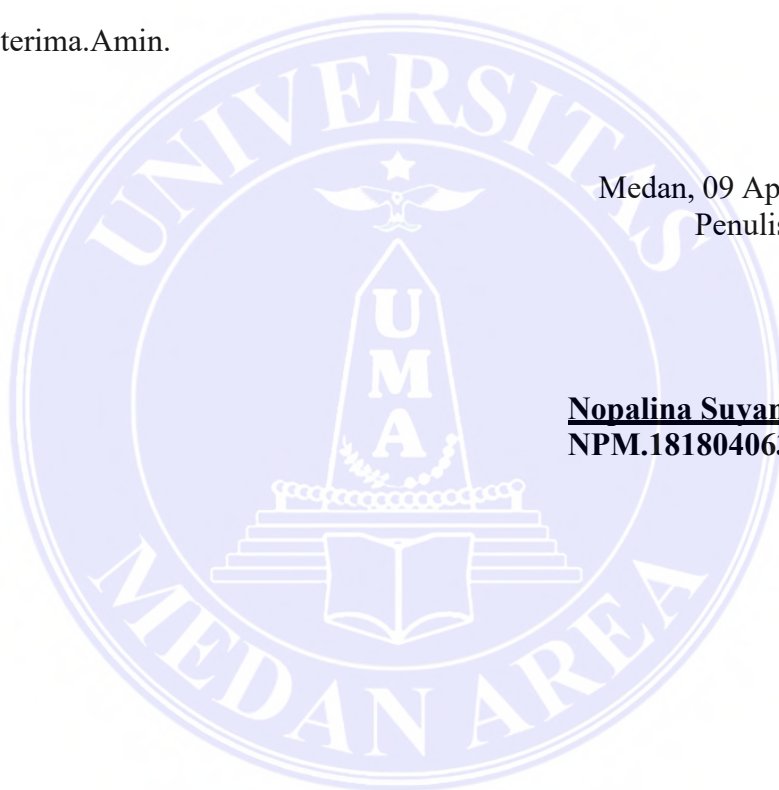
1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retno Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty, S.Psi, MS. Kons.
4. Komisi Pembimbing Hasanuddin, Ph.D dan Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si
5. Kepada kedua orang tuaku tercinta Numan Damanik dan Rosinta Sinaga, S.Pd selalu mendo'akan, mendukung mulai dari awal kuliah hingga sampai selesai sidang tesis.
6. Kepada suami penulis Parningotan Simanjuntak, S.Kom, M.A.P dan anak anak saya Alvrado Resky Syaputra Simanjuntak, Mario Alvarez Simanjuntak, Alviany Levany Simanjuntak dan Alvies Gabriel Simanjuntak yang selalu mendoakan dan mendampingi saya dalam pendidikan dan menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Staf/Pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas medan Area seangkatan 2018.
9. Kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan Dr. Siti Nurmawan Sinaga, SKM,
M.Kes
10. Responden Mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat berguna dan bermamfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah penulis terima.Amin.

Medan, 09 April 2021
Penulis

Nopalina Suyanti Damanik
NPM.181804063



ABSTRAK

NOPALINA SUYANTI DAMANIK. Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Stikes Mitra Husada Medan

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh *self-efficacy*, motivasi berprestasi, terhadap kemandirian belajar. Penelitian dilakukan terhadap 115 mahasiswa dengan teknik total sampling. Desain penelitian adalah desain korelasional dengan metode *ex post facto* dan pendekatan kuantitatif. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa nilai koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar 0.795 dengan dengan p atau signifikansinya $0.000 < 0.005$. Pada variabel dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar sebesar 0,796 dengan dengan p atau signifikansinya $0.000 < 0.005$. Hasil serupa datang dari variabel self efficacy dan motivasi berprestasi dengan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 117,007 dan probabilitas (*significance*) bernilai 0,000 atau 0%. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($117,007 > 3,07$) dan probabilitas (*significance*) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0\% < 5\%$.

Kata Kunci : *Self-efficacy*, Motivasi Berprestasi, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

NOPALINA SUYANTI DAMANIK. *The Influence of Self-Efficacy and Achievement Motivation on Learning Independence of Midwifery Study Program Students Diploma Program Mitra Husada Medan*

The research aims to see the effect of self-efficacy, achievement motivation, on learning independence. The study was conducted on 115 students with a total sampling technique. The research design is a correlational design with ex post facto methods and a quantitative approach. The analysis test is processed by statistical techniques of multiple linear regression analysis. The results showed that there was a positive and significant influence between self-efficacy on student learning independence, the regression coefficient value of the self-efficacy variable was 0.795 with p or a significance of $0.000 < 0.005$. In the variable and achievement motivation on learning independence of 0.796 with p or a significance of $0.000 < 0.005$. Similar results come from the self-efficacy and achievement motivation variables which have a significant positive relationship with the F_{count} value of 117.007 and the probability (significance) is 0.000 or 0%. The value of $F_{count} > F_{table}$ ($117.007 > 3.07$) and the probability (significance) is smaller than the significant level, namely $0\% < 5\%$.

Keywords: Self-efficacy, Achievement Motivation, Independent Learning

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kemandirian Belajar	
2.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar	13
2.1.2. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	16
2.1.3. Karakteristik Individu yang Memiliki Kemandirian Belajar	18
2.1.4. Konsep Kemandirian Belajar	19
2.1.5. Indikator Kemandirian Belajar.....	21
2.1.6. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	21
2.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	26
2.1.8. Tahap-tahap kemandirian belajar	28
2.1.9. Batasan kemandirian belajar	30
2.1.10. Perkembangan kemandirian peserta didik dan implikasinya bagi pendidikan	31
2.2. <i>Self-Efficacy</i>	
2.2.1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	32
2.2.2. Komponen <i>Self-Efficacy</i>	35
2.2.3. Proses Terjadinya <i>Self-Efficacy</i>	36
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	36
2.2.5. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	38
2.2.6. Pengukuran <i>Self-Efficacy</i>	39
2.2.7. Karakteristik individu yang memiliki self-efficacy tinggi dan self-efficacy rendah	40
2.3. Motivasi Berprestasi	
2.3.1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	41
2.3.2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Berprestasi	43
2.3.3. Fungsi Motivasi.....	45
2.3.4. Hakekat Motivasi Berprestasi	46
2.3.5. Aspek-aspek motivasi berprestasi	47
2.3.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.....	47
2.3.7. Tingkatan Motivasi Berprestasi	51
2.3.8. Kerangka Pikir.....	53
2.3.9. Hipotesis.....	54

BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.3 Definisi Operasional.....	57
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	
3.4.1 Populasi	59
3.4.2. Sampel.....	59
3.5 Metode Pengumpulan Data	
3.5.1 Sumber Data	59
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Instrumen Penelitian	62
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
3.7.1 Uji Validitas	64
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	64
3.8 Metode Analisis Data	66
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Analisis Data.....	74
4.1.1. Distribusi Data Responden	74
1. Deskripsi Data <i>Self-Efficacy</i>	74
2. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi	75
3. Deskripsi Data Kemandirian Belajar	75
4.1.2. Pengujian Persyaratan Analisis	76
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Linieritas.....	77
3. Uji Multikolinearitas.....	78
4. Uji Heteroskedastisitas	79
4.1.3. Pengujian Hipotesis.....	79
1. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar	79
2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar... ..	81
3. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar	82
4. Koefisien Determinasi	84
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	84
4.2.1. Pembahasan Hasil Penelitian berdasarkan Distribusi	84
1. <i>Self-Efficacy</i> (X_1)	84
2. Motivasi Berprestasi (X_2)	85
3. Kemandirian Belajar (Y)	86
4.2.2. Pembahasan Hasil Hipotesis	87
1. Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama.....	87
2. Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua	90
3. Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga	92

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	96
5.1.1. Hasil Penelitian	96
5.1.2. Implikasi	97
5.2. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



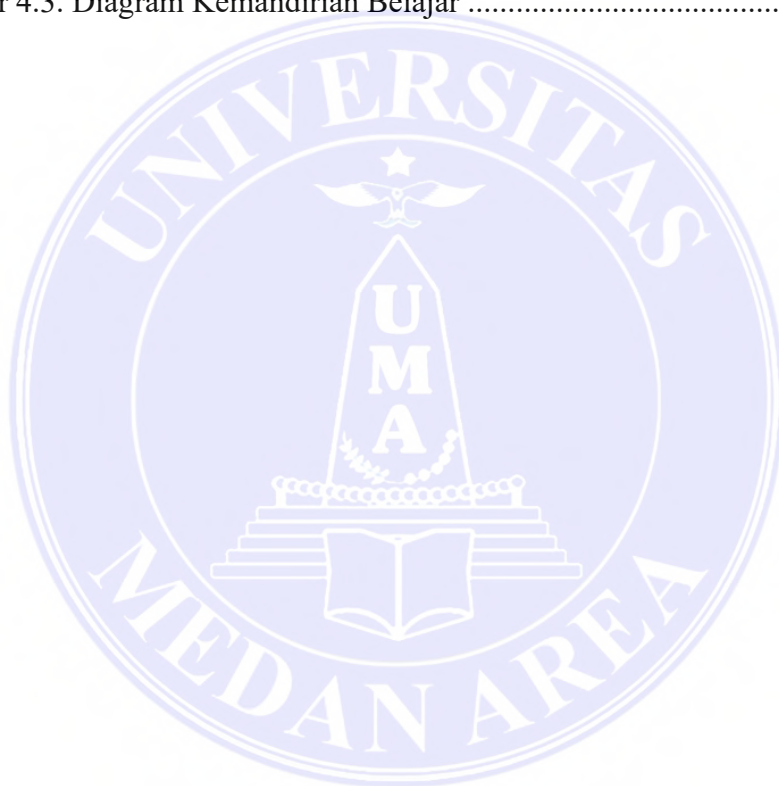
DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Rangkuman Instrumen Penelitian	63
Tabel 3.2. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	65
Tabel 3.3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	66
Tabel 3.4. Kecenderungan Kategori Data	67
Tabel 4.1 Rangkuman Kecenderungan Data Variabel <i>Self-Efficacy</i>	72
Tabel 4.2 Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Motivasi Berprestasi...	73
Tabel 4.3. Rangkuman Kecenderungan Data Variabel Kemandirian Belajar .	74
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y	82



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. <i>Self-Efficacy</i> , Penengah antara Tujuan dengan Sasaran.....	30
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	53
Gambar 4.1. Diagram <i>Self-efficacy</i>	83
Gambar 4.2. Diagram Motivasi Berprestasi.....	84
Gambar 4.3. Diagram Kemandirian Belajar	85



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia disorot sebagai sektor yang belum berhasil mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk peserta didik yang pandai dengan memperoleh nilai tinggi di setiap mata pelajaran. Akan tetapi, seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yang sebenarnya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti tugas setiap lembaga pendidikan dasar maupun perguruan tinggi tidak hanya membentuk peserta didik yang pandai dalam mata pelajaran, tetapi juga harus mampu menuntun peserta didik membentuk karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. (Khairani 2014)

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bukan saja mampu menyerap kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dari dosen secara kreatif. Sukses tidaknya seorang mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal.

Untuk mencapai semua itu ada kalanya mahasiswa akan mengalami permasalahan dalam kehidupan kesehariannya. (Martinis, 2014)

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. (Hurloch, 2014)

Menurut Worrrld Economic Forum (WEF) tahun 2017 mengatakan bahwa Negara Indonesia mendapatkan peringkat 22 dari 79 negara dengan pendapatan menengah kebawah atau middle income sebesar 4,29 %. Dan menurut OECD menempati peringkat 69 daei 79 negara.Sedangkan menurut UNESCO Indonesia menduduki posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. (Tilar 2017)

Permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang, khususnya pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan data dari UNESCO tahun 2012, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia dapat dikatakan masih stagnan. Pendidikan di Indonesia berada di peringkat 64 dari 120 negara dan tahun sebelumnya, Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara. Meskipun peringkat Indonesia mengalami peningkatan, tetapi hal itu belum mampu membuat Indonesia dikatakan sebagai negara yang mempunyai mutu pendidikan yang baik. (Laksana, 2016)

Menurut A. K. Sari, Muhsin, & Rozi (2017) perkembangan kemandirian remaja menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diikhtiarkan secara serius, sistematis, dan terprogram. Sebab problema kemandirian sesungguhnya bukan hanya

merupakan masalah dalam generasi, tetapi juga masalah antar generasi. Usaha yang dilakukan dalam pendidikan untuk mengembangkan kemandirian menjadi sangat penting agar tidak terjadi gejala-gejala negatif yang dapat menjauhkan individu dari kemandirian seperti perilaku ketergantungan dan sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode mengajar guru atau dosen yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam berprestasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Tercermin pada perilaku mahasiswa di kelas maupun di lingkungan kampus, bahkan ketika lulus pun mahasiswa terlihat belum siap untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. (Khairani, 2014)

Sebagai individu yang memasuki masa dewasa awal, mahasiswa memikul tanggungjawab yang semakin besar. Mahasiswa harus mandiri, dapat mengambil keputusan sendiri, bertanggungjawab akan keputusannya sekaligus berani menanggung berbagai resiko atas keputusan yang diambil, mampu mengatur diri, mengarahkan diri, mampu menyelesaikan berbagai masalah dan sebagainya. Bisa dikatakan proses ini tidaklah mudah, butuh proses yang panjang dan sulit untuk mencapai kematangan atau kedewasaan. (Mar'at, 2008)

Kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu mahasiswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Karena kemandirian belajar ini dapat mempengaruhi capaian

belajar mahasiswa. Belajar mandiri merupakan ciri khas belajar di perguruan tinggi, ini berarti bahwa inisiatif untuk belajar aktif dituntut lebih banyak pada mahasiswa sehingga motivasi belajar mahasiswa sangat penting dalam hal ini. Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa sering menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi karena sebenarnya tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik tanpa motivasi.

Kemandirian merupakan kondisi di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta berani mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman akan segala resiko yang mungkin diperoleh. Dengan demikian, kemandirian menjadi penting untuk dikembangkan pada setiap kegiatan termasuk kegiatan belajar. Namun kenyataannya masih ada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Kemandirian belajar yang rendah ini ditandai dengan kurangnya kesadaran diri untuk mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan jadwal, tidak menyelesaikan tugas sekolah, dan tidak mempersiapkan diri pada saat ujian. (Fikri, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Estrada (2013) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Wicaksono (2012) menyatakan secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran produktif akuntansi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa,

yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana.

Self-efficacy mahasiswa dapat tercermin bukan dari mencari peluang untuk mencontek, melainkan menggambarkan keyakinan diri mahasiswa bahwa ia mampu mengatasi permasalahan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* ditunjukkan oleh peningkatan usaha dan keberadaan diri yang positif untuk mengerjakan tugas, karena mempunyai keyakinan yang tinggi untuk dapat mengerjakan tugas. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan tugas akan lebih mandiri dalam belajarnya. Hal ini memberikan nilai lebih dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kekuatan dan faktor psikis dan fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar misalnya lingkungan pendidikan dan keluarga.

Berdasarkan penelitian Maria Finsensia Ansel (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili & Yuriani (2016). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu aspek dari

motivasi berprestasi adalah rasa tanggung jawab yaitu dapat melakukan pekerjaan di sekolah dengan baik, dan ketika menghadapi situasi sulit akan menuntut dirinya lebih keras lagi dalam tugasnya di sekolah. Adanya rasa tanggung jawab ini membuat individu untuk berusaha untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga membuat individu lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Tanggung jawab yang tinggi akan mempengaruhi tingginya kemandirian belajar seseorang.

Suatu fenomena yang cukup memprihatinkan saat ini adalah adanya kecenderungan sebagian peserta didik yang lebih mengejar prestasi, gengsi, penghargaan, pujian dengan jalan pintas, dengan mental menerabas, tanpa proses selyaknya, tanpa peduli prestasi. Ada prinsip terpendam yang menyesatkan bahwa yang penting dapat nilai, yang penting lulus meskipun tidak belajar. Penyebab terjadinya fenomena tersebut adalah kurang berkembangnya sikap dan motivasi untuk berprestasi. Kondisi psikologis seharusnya adanya kepuasan mendalam ketika suatu nilai diperoleh karena telah menjalani proses belajar maksimal bukan secara instan. Adanya motivasi berprestasi dapat melahirkan manusia unggul, penemu, kreatif. (Khairani, 2014)

Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal negatif. Ketika mahasiswa mengikuti pembelajaran di kelas, mahasiswa merasa malas untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dosen. Mahasiswa cenderung melakukan kegiatan sendiri, seperti bermain *handphone*, tidur saat pelajaran, bahkan mengajak mahasiswa lain untuk mengobrol. Ketika mahasiswa mempunyai waktu luang di sekolah, sangat sedikit mahasiswa yang memanfaatkannya untuk berdiskusi tentang pelajaran. Mahasiswa cenderung mengobrolkan hal-hal yang di luar konteks mata

pelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada sikap kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa.

Hasil belajar yang optimal dan prestasi dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan mahasiswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya. Mahasiswa perlu untuk mampu mengorganisir dirinya sehingga dengan kondisi yang seperti ini, mereka mampu menjalani dan bahkan bisa mencapai hasil yang optimal. Di dalam proses belajar, cara mahasiswa mengelola atau mengatur aktivitas belajarnya secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab (termasuk didalamnya menyeleksi informasi, merencanakan langkah-langkah dalam usaha memahami informasi, meninjau kembali, dan mengawasi pemahaman yang terjadi) dipandang sebagai aspek penting yang ikut menentukan hasil belajar. Regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan kemandirian belajar.

Menurut Damayanty (2016) salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemandirian dalam belajar, karena dengan dimilikinya kemandirian belajar maka mahasiswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh rasa tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki sikap disiplin yang tinggi sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar yang meningkat.

Namun, dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga di STIKes Mitra Husada Medan diperoleh informasi bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, mahasiswa masih meminta pengarahan dari dosen secara terus menerus dalam kegiatan perkuliahan maupun tugas, mahasiswa masih membutuhkan

pengarahan juga dari teman - temannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar, tidak mampu belajar mandiri, mahasiswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, apabila ada tugas sering mengerjakan dengan sistem kebut semalam, pada saat dosen tidak masuk mahasiswa memanfaatkan waktu belajar di kampus untuk bercerita, dan mahasiswa selalu ingin segera mengakhiri kegiatan belajarnya.

Keaktifan mahasiswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Informasi lain yang ditemukan tentang kurangnya kemandirian mahasiswa dalam belajar yaitu kurangnya inisiatif diri mahasiswa untuk mencari info-info baru yang berhubungan dengan materi pelajaran, dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk lebih terampil mengembangkan dirinya dengan sering membaca buku pelajaran. Kurangnya kemandirian belajar merupakan hal yang nampak sebagai masalah serius oleh mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan salah Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan. Hasil wawancara tersebut adalah: *“Dosen setiap kali selesai pasti memberikan tugas (PR) kepada mahasiswa sesuai RPS (rencana pembelajaran semester) baik itu tugas rutin, kuis dan makalah tujuannya untuk melatih mahasiswa itu agar belajar diasrama dan dapat mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas di ruang perkuliahan dan merupakan luaran dari mata kuliah tersebut. Tapi kebanyakan dari mahasiswa itu mengerjakan tugasnya di ruang perkuliahan dengan melihat hasil pekerjaan temannya, ada juga yang meminta bantuan kepada temannya. Pada saat belajar mengajar yang dilakukan dikelas mahasiswa kurang mempunyai inisiatif untuk bertanya, namun ketika dikasih soal baru lah mereka (mahasiswa) kebingungan mencontek hasil dari temannya. Dan pada saat proses belajar mengajar mereka (mahasiswa) jarang sekali punya inisiatif untuk bertanya*

ketika dosen memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya mengenai mata peajaran yang baru dibahas”.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan seorang siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar.

“ Kalau ada tugas individu yang diberikan dosen terus harus siap 20 menit biasanya aku nyontek aja sama temanku , aku ya pura-pura nyarik jawaban jug, biar dikira dosen aku nyarik jawaban kak. Karena ku rasa dia lebih pintar dan dia juga selalu dapat nilai tertinggi di semua mata pelajaran, terus kalau tugas kami biasanya ngerjainnya pagi kak diruang kuliah, kami yang gak siap tugas datang lebih awal terus aku nyontek aja lah sama kawanku yang udah siap tugas nya. Sebenarnya ada niat aku untuk ngerjainnya kak cuma aku merasa gak yakin aja sama jawabanku kak, makanya itu lah kak aku ambil jalan pintasnya aja yaudah aku nyontek lah sama kawanku kak, apalagi kan kampus kami berbasis kompetensi kak otomatis pelajaran kami bukan seperti umum kak. Ditambah lagi pelajaran bahasa medis dan inggris.

Kalau kami disini ada juga kak kebiasaan kalau mau ujian itu namanya SKS kak system kebut semalam kak, kalau besok mau ujian malamnya baru membaca sampai bergadang sehingga pas ujian berlangsung sudah gak bagus lagi fisiknya kak jadinya pas ujian ngantuk kak. Karna kami kan ka nada target yang harus di lakukkn seperti harus melakukan asuhan kebidanan sama ibu hamil harus 100 pasien, ibu bersalin 50 pasien di tambah dengan bayi baru lahir, ibu nifas dan pelayanan keluarga berencana kak sehingga kami merasa banyak sekali kompetensi kami kak sehingga jadi malas kak.

Dilihat dari berbagai fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kemandirian belajar mahasiswa belum berkembang secara optimal. Apabila kondisi seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas adanya dampak kemandirian belajar mahasiswa yang ditimbulkan oleh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi, maka perlu diteliti tentang hubungan keduanya dengan kemandirian belajar mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah.

- 1) Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa?
- 2) Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar pada mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi memiliki terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, motivasi berprestasi, terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1 Dapat memberikan sumbangan dan informasi yang berarti bagi pengembangan keilmuan di bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemandirian belajar bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- 2 Sebagai referensi dan informasi keilmuan di bidang psikologi perkembangan kaitan dengan *self efficacy*, motivasi berprestasi dalam psikologi pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.
2. Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan khasanah keilmuan khususnya mengenai *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa.
3. Memberikan kontribusi dan ranah keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan

2. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi serta khasanah keilmuan dibidang psikologi khususnya mengenai *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

a. Deskripsi Teori Kemandirian Belajar

2.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan yang didasarkan pada keinginan untuk menggunakan ide-ide sendiri, memecahkan masalah, mengambil risiko dan menggunakan berbagai strategi untuk menghadapi situasi, menghadapi masalah-masalah yang relevan dengan pengalaman sendiri dalam kegiatan belajar (Williams, 2003). Sejalan dengan itu, Williams (2003) juga mengatakan kemandirian adalah kebebasan pribadi berkehendak, atau kemampuan untuk membuat keputusan tentang apayang harus dilakukan, bukan menunggu untuk diberi tahu atau dipengaruhi oleh orang lain. Kemandirian harus dimiliki oleh setiap individu. Proses perkembangan kemandirian yang sangat krusial dan penting terjadi pada masa remaja. Seorang remaja akan menjadi individu yang utuh apabila sudah mampu terlepas dari pengaruh dan ketergantungan terhadap orang lain.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu yang di dalamnya terdapat perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan. Dengan belajar, berarti seseorang individu akan terus meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas karena manusia tidak akan pernah terlepas dari permasalahan yang setiap saat harus dipelajari. Tirtaraharja dan Sulo (2005), mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Apabila seseorang sudah

mempunyai kemandirian dalam belajar, maka ia akan melakukan pembelajaran sesuai dengan pilihan dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Yamin (2008) mengemukakan, kemandirian belajar merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat oleh guru, dosen, ataupun teman dikelas. Kemandirian dalam belajar membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Kemandirian belajar pada mahasiswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai metode belajar dan juga karakteristik dari mahasiswa itu sendiri. Kemandirian belajar dapat dikatakan sebagai tujuan yang berarti setelah mahasiswa mengikuti suatu pembelajaran tertentu, mahasiswa akan menjadi mahasiswa yang mandiri. Kemandirian belajar juga dapat dikatakan sebagai proses yang berarti bahwa mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa terlalu tergantung pada guru atau tutor.

Kemandirian belajar menurut Haris Mujiman (2006) adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar,

maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini kemandirian belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Kemandirian belajar menurut Stephen Brookfield (2000) merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Kemandirian belajar menurut Merriam & Caffarella (1999), merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Sedangkan menurut Grieve (2003). Kemandirian belajar adalah atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Kemandirian belajar menurut Knowles (1989) merupakan suatu proses Belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Pendapat senada dikemukakan oleh Kozma, Belle dan Williams (1978), yang menyatakan belajar mandiri sebagai suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan: tujuan belajar, sumber-sumber belajar dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Mocker & Spear (1984) Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana pelajar mengontrol sendiri proses pembelajarannya dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pengertian kemandirian belajar menurut Gibbons (2002) merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana

individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya.

Kemandirian belajar menurut Cyril Kesten (1992), sebagai suatu bentuk belajar dimana pembelajar (dalam hubungannya dengan orang lain) dapat membuat keputusan-keputusan penting yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya sendiri. Baumgartner (2003) juga menyatakan bahwa belajar mandiri adalah sistem belajar mandiri dimana individu mengambil langkah untuk memutuskan apa, kapan dan bagaimana cara belajar. Pannen dkk (2000) menegaskan bahwa ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas. Menurutnya, yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain.

Kemandirian belajar menurut Gibbons (2002) berhubungan dengan metacognition. Metacognition adalah pemikiran seorang individu tentang pikirannya, memikirkan apa yang diketahui, apa yang dilakukan dan apa yang dipikirkan. Menurut Hacker, Dunlosky, dan Graesser (1998), metacognition fokus terhadap pemahaman individu mengenai regulasi dirinya, yang menjadi hal penting dalam pikirannya. Di dalam kemandirian belajar, individu belajar tentang pikirannya, membuat rencana dan mengambil tindakan. Individu memikirkan ide untuk dapat mengambil keputusan yang baik dan memikirkan keputusan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Individu juga memikirkan proses – proses yang akan mereka jalani, solusi dari masalah yang dihadapi dan strategi untuk mengembangkan kemampuannya. Kemandirian belajar dapat mengembangkan kompetensi dari metacognitive.

Kemandirian belajar menurut Deming (1994) merupakan proses yang ditandai dengan kegiatan yang direncanakan, dikerjakan, dipelajari, dan dilakukan (plan, do, study, act). Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak. Proses ini disebut dengan pembelajaran mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kemandirian belajar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah sikap atau kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar atas dasar dorongan dari dalam dirinya yang berupa keyakinan dan rasa percaya diri akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya bantuan dari orang lain.

2.1.2. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian belajar pada penelitian ini mengambil konsep kemandirian Steinberg (2002) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seorang individu, terutama dengan orangtua. Kemandirian dalam hal emosional ini ditandai dengan: (a) *Deidealise* yang tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orangtua tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan. (b) *parent as people* yaitu mampu melihat orangtuanya seperti orang lain pada umumnya (c) *Non dependency* yaitu kemampuan untuk tidak

bergantung pada orangtua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil dan (d) Individuation yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.

- b. Kemandirian perilaku diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya. kemandirian perilaku ini ditandai dengan: (1) kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, mampu menemukan akar masalah, sadar akan resiko yang diterima, merubah tindakan yang diambil berdasarkan informasi baru, mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat dan mampu mengevaluasikan kemungkinan dalam mengatasi masalah; (2) tidak rentan terhadap pengaruh orang lain yaitu memiliki inisiatif sendiri dalam mengambil keputusan serta memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil ; dan (3) Memiliki kepercayaan diri yang ditandai terhadap potensi yang dimiliki.
- c. Kemandirian nilai, yaitu kemandirian yang memiliki seperangkat prinsip tentang benar-salah, penting dan tidak penting. kemandirian nilai ini ditandai dengan: (1) abstrack belief yaitu memiliki keyakinan moral, isiologi, dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk; (2) principal belief, yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang dimiliki kejelasan dasar hukum sehingga jika nilai yang dianut dipertanyakan

oleh orang lain, maka ia akan memiliki argumentasi yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada. (3) independent belief yaitu yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

2.1.3. Karakteristik Individu yang Memiliki Kemandirian Belajar

Karakteristik orang yang mandiri menurut Setiawan (2004), yaitu:

- a. Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya.
Individu yang mandiri memiliki kemampuan pengenalan terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya, mengetahui kondisi objektif yang ada diluar diri sendiri. Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamik.
- b. Mampu menetapkan satu pilihan berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan yang matang terutama dalam mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri sendiri, menuntut kemampuan individu untuk mencari dan menempuh berbagai jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggara secara positif dan dinamik.
- d. Mewujudkan diri sendiri, mampu merencanakan dan menyelenggarakan kehidupan diri sendiri baik sehari-hari maupun dalam jangka panjang sehingga segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa karakter individu yang memiliki kemandirian belajar adalah Mengenal diri sendiri, Mampu menetapkan satu pilihan berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan, mengarahkan diri sendiri, mewujudkan diri sendiri.

2.1.4. Konsep Kemandirian Belajar

Tirtadihardja dan La Sulo (2005) berpendapat bahwa konsep kemandirian dalam belajar betumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Steinberg (1993) menyatakan bahwa konsep kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu

- i. Kemandirian emosional yang menyangkut dengan perubahan dalam hubungan dekat individu dengan orang lain,
- ii. Kemandirian perilaku yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan dan melaksanakannya, dan
- iii. Kemandirian nilai mengenai sikap kemandirian yang berprinsip pada benar-salah dan penting atau tidak.

Umar Tirtadihardja dan La Sulo (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian dalam belajar yaitu:

- 1) Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga mungkin lagi para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik.

- 2) Penemuan IPTEK tidak mutlak benar 100%, sifatnya relative. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.
- 3) Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan wajar sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri.
- 4) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar membuka kemungkinan terhadap lainnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.

Jadi, konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas mempunyai keterlibatan dengan konsep pembelajaran yang dilakukan oleh peranan pendidik, khususnya guru dan peserta didik dalam dunia pendidikan. Seorang mahasiswa mampu dikatakan mandiri dalam belajar apabila ia sudah tidak mengharuskan mendapatkan bantuan dari orang lain dan percaya atas kemampuan dirinya sendiri.

2.1.5. Indikator Kemandirian Belajar

Seorang individu dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila ia sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Indikator pengukuran mengenai kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa kriteria.

Menurut Sukardiyono (2005) mengemukakan kriteria kemandirian belajar adalah adanya tendensi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif, bersikap

atau berpendapat; adanya tendensi percaya diri, adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, dan adanya tendensi untuk mencoba.

Berdasarkan uraian kemandirian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar akan mempunyai karakteristik. Karakteristik ini yang akan digunakan sebagai indikator kemandirian belajar. Seorang individu dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila memenuhi indikator kemandirian belajar. Indikator dari kemandirian belajar yaitu berperilaku bebas, mempunyai rasa percaya diri, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan mencoba melakukan sesuatu sendiri dengan dasar kepercayaan pada kemampuan dirinya.

2.1.6. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh untuk belajar serta memiliki inisiatif dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Spancer dan Koss, merumuskan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Mampu mengambil inisiatif.
- 2) Mampu mengatasi masalah.
- 3) Penuh ketekunan.
- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Anton Sukarno (1989) menyebutkan siswa atau peserta didik yang memiliki ciri-ciri Kemandirian Belajar ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan memilih kegiatan Belajar sendiri
- 2) Berinisiatif dan memacu diri untuk Belajar secara terus menerus

- 3) Dituntut bertanggung jawab dalam Belajar
- 4) Belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
- 5) Belajar dengan penuh percaya diri

Sedangkan menurut Hiemstra (1991), siswa atau peserta didik yang memiliki Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri:

- a) Siswa tersebut mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha pembelajaran
- b) Belajar mandiri merupakan karakteristik yang dapat digunakan setiap individu dalam setiap situasi
- c) Belajar mandiri bukan mengisolasi diri individu dengan orang lain
- d) Individu yang mempunyai Kemandirian Belajar mampu untuk “transfer learning”, baik pengetahuan maupun keahlian (skill) dari satu situasi ke situasi yang lain seperti berpartisipasi dalam grup, latihan – latihan, dialog secara elektronik, dan aktifitas-aktifitas menulis.
- e) Peran efektif dari guru di dalam belajar mandiri terjadi, seperti melakukan dialog dengan pelajar, melihat sumber pengetahuan yang aman, mengevaluasi hasil yang ada, dan berpikir secara kritis.
- f) Beberapa institusi pendidikan menemukan cara yang dapat mendukung Kemandirian Belajar seperti program pendidikan terbuka, pemilihan pendidikan bagi individu, dan program inovasi lainnya.

Adapun ciri-ciri Kemandirian Belajar menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad (2008) meliputi:

- a) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- b) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- c) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- d) Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
- e) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi Belajar
- f) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut mujiman (2006) ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha tekun untuk mewujudkan harapan.
- d. Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, dan
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan tanpa pengarahan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar

adalah kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

2.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan:

a) *Self efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura dalam Cobb, 2003). *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

b) Motivasi

Menurut Cobb (2003), motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung

akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*) walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*extrinsic*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Siswa kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keinginannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran (*reward*) dari luar atas prestasi yang mereka capai.

c) Tujuan (*goals*)

Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain adalah self-efficacy, motivasi dan tujuan (*goals*).

2.1.8. Tahap-tahap kemandirian belajar

Menurut Mudjiman (2011) ada beberapa tahap yang dilalui seseorang yang melakukan belajar mandiri antara lain:

1 Tahap pengembangan motivasi

Pada tahap ini diperlukan adalah menumbuhkan motivasi. Dalam model pengembangantahap yang diperlukan adalah:

- a. Kemampuan menganalisis dan menyimpulkan keuntungan yang dijanjikan oleh kegiatan akan dapat atau tidak meebutuhannya.
 - b. Kemampuan untuk menganalisis dan menyimpulkan bahwa *cost* yang terkait dengan kegiatan ada mampu dilakukan
 - c. Kemampuan untuk menikmati pengalaman belajar yang lalu dan harapan keberhasilan dari kegiatan yang akan dilakukakan
 - d. Kemampuan untuk melakukan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar yang lalu, yang memberikan rasa puas sehingga mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang sedang dipertimbangkan.
2. Tahap pembelajaran

Keterampilan yang diperlukan oleh pembelajaran untuk melakukan tahap pembelajaran pada dasarnya adalah keterampilan dasar penelitian, yaitu:

- a. Keterampilan merumuskan masalah secara jelas dan tajam
- b. Keterampilan menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas
- c. Keterampilan menetapkan jalan fikir atau strategi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal tertentu
- d. Keterampilan menetapkan jenis informasi yang diperlukan
- e. Keterampilan mengidentifikasi sumber informasi
- f. Keterampilan mencari informasi yang cocok dengan keperluan termasuk didalamnya keterampilan menetapkan narasumber

- g. Keterampilan menganalisis informasi di kumpulkan. Apakah data yang berhasil dikumpulkan dapat menjawab masalah yang dihadapi.
 - h. Keterampilan merumuskan hasil analisis. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, pembelajaran merumuskan hasil analisis
 - i. Keterampilan mengkomunikasikan hasil belajarnya, termasuk rumusan hasil analisisnya kepada orang lain untuk mengecek kebenaran hasil analisisnya
 - j. Keterampilan menilai pada akhir kegiatan belajar. Apakah sekarang pembelajaran benar-benar sudah mengetahui apa yang dipelajarinya.
3. Tahap refleksi

Refleksi sebenarnya merupakan bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar. Dalam refleksi, pembelajar menilai bagaimana ia telah belajar, apa yang berhasil dicapai dan apa yang belum tercapai. Keterampilan refleksi merupakan terampil atau kemampuan untuk menemukan kebenaran dan kesalahan dalam langkah belajar serta menemukan langkah baru yang akan ditempuh pada pembelajaran selanjutnya. Ukuran kebenaran yang dilakukan adalah kesesuaian hasil belajar dengan tujuan belajar.

Selain menentukan benar dan salahnya langkah belajar, refleksi memerlukan kemampuan-kemampuan lain, yaitu:

- a. Kemampuan menerima kesalahan sebagai suatu yang wajar, dalam arti sesuatu yang boleh terjadi berusaha untuk dihindari
- b. Kemampuan menerima kesalahan sebagai masukan guna pencegahan terjadinya perbuatan yang sama dalam proses pembelajaran selanjutnya.

- c. Kemampuan menerima keberhasilan buka semata-mata sebagai suatu untuk dibanggakan, melainkan sebagai kenyataan untuk dipahami mengapa demikian sehingga bisa di ulang atau ditingkatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

2.1.9. Batasan kemandirian belajar

Menurut mudjiman (2011), batasan kemandirian belajar adalah:

- 1) Kegiatan belajar aktif, merupakan kegiatan yang memiliki ciri keaktifan pembelajaran, presistensi, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan
- 2) Motif atau minat menguasai kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, persisten, terarah dan kreatif.
- 3) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah
- 4) Dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
- 5) Tujuan belajar hingga evaluasi belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sehingga ia sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya.

Dari batasan yang ditetapkan diatas ditetapkan diatas maka indicator kemandirian belajar yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

- a) Kegiatan aktif belajar
- b) Kemampuan untuk memecahkan masalah

- c) Kemampuan untuk mengolah informasi
- d) Kemampuan untuk menentukan tujuan belajar
- e) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi
- f) Bertanggung jawab dengan tugasnya
- g) Kemampuan untuk membuat keputusan

2.1.10. Perkembangan kemandirian peserta didik dan implikasinya bagi pendidikan

Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentan kehidupan individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan disekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, diantaranya (Desmita, 2011)

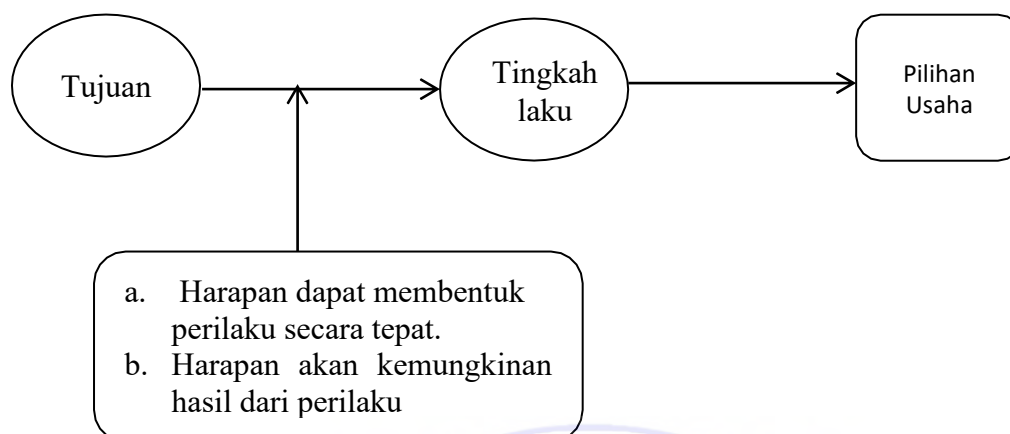
- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan disekolah
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak dengan yang lain
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak

2.2 Tinjauan tentang *Self-Efficacy*

2.2.1. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seorang individu akan kemampuannya sendiri untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Secara kontekstual, Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang terencana, di mana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh berbagai peristiwa yang berpengaruh dalam hidup seseorang. *Self-efficacy* secara eksplisit berhubungan dengan diri dalam arah hubungan kemampuan yang dicapai dalam menyelesaikan tugas khusus, sebagai prediktor yang kuat tentang perilaku.

Brehm dan Kassin (1990) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan *out come* yang diinginkan dalam suatu situasi. Seseorang dalam memutuskan perilaku tidak hanya mempertimbangkan informasi dan kemungkinan kerugian atau keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana ia dapat mengatur perilaku tersebut. Ada tiga pertimbangan dalam menentukan tindakan, yaitu (a) harapan akan kemungkinan hasil dari perilaku (*outcome expectancy*), (b) harapan dapat membentuk perilaku secara tepat (*efficacy expectancy*), dan (c) nilai hasil (*outcome value*) yang dapat dilihat padagambar berikut.



Gambar 2. 1. *Self-Efficacy*, Penengah antara Tujuan dengan Sasaran
(Sumber: Bart, 1994: 190)

Self-efficacy merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang. Keyakinan diri mendorong seseorang untuk memahami pengalaman tentang kegagalan dan keberhasilan. Pengalaman tersebut akan membuat seseorang mampu mengungkapkan keyakinan dirinya. Keyakinan diri yang berasal dari pengalaman itulah yang akan menjadi acuan dalam menentukan sikap dan perilakunya sendiri.

Bandura (2001) mengemukakan bahwa manusia merupakan agen untuk dirinya sendiri. Ia yakin bahwa manusia (*human agency*) adalah makhluk yang mampu mengatur dirinya sendiri, proaktif, reflektif, dan mengorganisasikan dirinya. Selain itu, mereka juga mempunyai kekuatan untuk menciptakan tindakan mereka sendiri demi menghasilkan konsekuensi yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self-efficacy* tidak berkaitan langsung

dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki.

Self-efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar. Santrock (2007) mengatakan bahwa *efikasi* diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya seorang murid yang *efikasi* dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bias membantunya mengerjakan soal.

Self-efficacy mempengaruhi peserta didik dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self regulated learning*. Peserta didik yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

Self-efficacy sebagai perasaan seseorang terhadap kompetensi dirinya untuk berhasil. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif (cognitive resources), dan tindakan-tindakan yang diperlukan atau situasi-situasi yang dihadapi oleh seseorang (Mayers dalam Riani 2006).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seorang individu untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri, sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.2. Komponen *Self-Efficacy*

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen yaitu: magnitude, strength dan generality. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Magnitude atau tingkat kesulitan

Hal ini berdampak pada pemilihan perilaku yang akan dicoba atau dikehendaki berdasarkan pengharapan pada tingkat kesulitan tugas (level of difficulty). Individu akan mencoba perilaku yang dirasakan mampu untuk dilakukan. Sebaiknya ia akan menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.

2) Strength atau tingkat kekuatan

Dimensi berkaitan dengan tingkat kemampuan individu terhadap dimensi yang terkait dengan kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinannya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung pantang menyerah, ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah

3) Generality atau luas bidang perilaku

Hal ini berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu. Beberapa pengharapan terbatas pada bidang perilaku khusus, sedangkan beberapa pengharapan mungkin menyebar pada berbagai bidang perilaku.

2.2.3. Proses Terjadinya *Self-Efficacy*

Self-efficacy yang dimiliki seorang individu akan berpengaruh pada tindakan yang melalui beberapa proses. Bandura (1997) mengemukakan, ada tiga proses terbentuknya *self-efficacy*, yaitu proses motivasional, proses kognitif, dan proses afektif. Proses motivasional, yaitu individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan meningkatkan usahanya dalam mengatasi tantangan dengan menunjukkan keunggulan serta keberadaan diri yang positif. Proses kognitif, yaitu *self-efficacy* yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi pola pikir yang bersifat membantu atau menghambat. Semakin kuat keyakinan individu terhadap kapasitas memorinya, maka semakin kuat pula usaha yang dikerahkan untuk memproses memori secara kognitif dan meningkatkan kemampuan kognitif individu tersebut. Proses afektif, yaitu seorang individu yakin mampu mengatasi tekanan yang mengancam dan tidak akan merasa cemas terhadap ancaman tersebut.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Self-efficacy pada diri seorang individu tidak akan muncul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi beberapa faktor. Greenberg dan Baron (2003) mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi munculnya *self-efficacy* menjadi dua, yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung berarti seorang individu mengalami sendiri sebuah peristiwa di masa lalu, seperti mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah yang sama di masa lalu. Sedangkan pengalaman tidak langsung berarti seorang individu mengamati peristiwa yang dialami oleh orang lain dan peristiwa tersebut sama dengan apa yang dihadapinya, seperti

melihat orang lain yang sedang mengerjakan tugas atau mengatasi permasalahan yang sama dengan tugas atau permasalahan yang dihadapinya.

Pendapat lain Bandura (1999) menjelaskan bahwa *self efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu :

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan *menyebabkan self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak mereflesikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self efficacy* nya. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun

telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal digunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan dan yakin dapat mewujudkannya.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagai di pengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

2.2.5. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* individu terdiri atas tiga dimensi, yaitu level, generality, dan strength, yang secara lebih jelas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. *Level* (Tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas, yaitu keyakinan akan tugas yang digelutinya, sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pada setiap usaha yang dilakukannya. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu, terhadap tantangan dengan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan tingkah laku yang dirasa mampu untuk dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku dirasa tidak mampu untuk dilakukannya atau diluar batas kemampuan yang dirasakannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas, dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antar tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung dengan aktivitas yang dilakukan.

b. *Generality* (keluasan)

Aspek ini berkaitan dengan cakupan luas bidang tugas atau tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu dalam menyelesaikan

bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran secara umum tentang efikasi diri individu yang berkaitan. Generalisasi dapat bervariasi ke dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana tingkat kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif, dan afeksi.

c. Strength (kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek *self efficacy* adalah level (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keluasan), dan *strength* (kekuatan).

2.2.6. Pengukuran *Self-Efficacy*

Self-efficacy yang dimiliki oleh seorang individu dapat diukur dengan menggunakan indikator *self-efficacy* yang ditarik dari definisi *self-efficacy* sendiri serta dimensi yang terdapat dalam *self-efficacy*. Indikator *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, *strength* atau kekuatan keyakinan, dan *generality* atau keadaan umum. Bandura (2006: 307) mengemukakan, untuk mengukur *self-efficacy*, selain indikator, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* seseorang tidak selalu tinggi dalam setiap bidang kehidupannya.

2. Manusia berbeda dalam area yang melatih *efficacy* mereka dan dalam tingkatan mereka mengembangkannya meski dalam pengejaran bakatnya. Sebagai contoh, seorang direktur perusahaan mungkin memiliki *efficacy* yang tinggi dalam bidang organisasi, tetapi rendah dalam pengasuhan anak.
3. Sistem keyakinan *efficacy* bukanlah sebuah sifat global tetapi seperangkat keyakinan diri (*self-beliefs*) yang berbeda yang dihubungkan dengan bidang fungsional yang berbeda.
4. Item-item dalam pengukuran biasanya dibuat dalam syarat umum yang terbagi dari berbagai tuntutan situasional dan keadaan. Hal ini meninggalkan banyak ambiguitas mengenai apa yang sebenarnya sedang diukur atau tingkat tugas dan tuntutan situasional yang harus dikelola.
5. Skala *self-efficacy* harus disesuaikan dengan domain khusus dari fungsi yaitu objek yang akan diteliti.

Pengukuran yang telah dilakukan akan diketahui seberapa besar *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu. Besarnya *self-efficacy* yang terbentuk dalam diri individu bergantung pada beberapa hal, diantaranya:

- 1) Banyaknya kesuksesan dan kegagalan yang dialami,
- 2) Persepsi mengenai tingkat kesulitan,
- 3) Usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan,
- 4) Pengalaman yang diingat dan direkonstruksi oleh daya ingat,
- 5) Banyaknya bantuan eksternal, lingkungan dimana individu berada

2.2.7. Karakteristik individu yang memiliki self-efficacy tinggi dan self-efficacy rendah

Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin di capai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut dan konsekuensi dari kegagalan, serta lambat untuk memulihkan perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

2.2.8. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar

Bandura (1999) mengemukakan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Pada intinya *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas dengan baik. *Self efficacy* memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan.

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki atau *self efficacy* merupakan hal yang penting dalam aktivitas seseorang dalam perkembangan kemandiriannya, khususnya pada siswa. *Self efficacy* yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa untuk melepas diri dari ketergantungan terhadap orang lain.

Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas, lebih tekun dalam belajar, memiliki motivasi yang kuat, memiliki semangat yang tinggi. Ada juga siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah lebih sering putus asa, menyerah dalam mengerjakan tugas, tidak percaya diri. Cobb (2003) mengamati bahwa kemandirian belajar berhubungan secara positif dengan *self efficacy*. Dimana seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka kemandiriannya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka kemandirian belajarnya juga rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sangat berhubungan erat dengan kemandirian belajar pada siswa yang bertujuan

untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan baik itu dari pihak siswa, guru, sekolah dan masyarakat.

2.3. Tinjauan tentang Motivasi Berprestasi

2.3.1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi berasal dari bahasa inggris *need for achievement* yang biasa disingkat menjadi *nAch*. Teori motivasi berprestasi diperkenalkan pertama kali pada tahun 1961 oleh McClelland. McClelland (Khairani 2014) mengemukakan bahwa individu memperoleh kebutuhan tertentu dari kultur sosial dengan mempelajarinya dari peristiwa yang telah mereka alami, terutama yang mereka alami ketika masih muda. McClelland menyebutkan ada empat kebutuhan yang apabila dipelajari dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah: (i) kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), (ii) kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), (iii) kebutuhan akan kekuasaan (*needfor power*), dan (iv) kebutuhan akan otonomi (*need for autonomy*).

McClelland (2000) menyatakan jika seseorang memiliki motivasi berprestasi, maka ia akan berusaha untuk mengungguli orang lain, berprestasi sesuai standar, dan berjuang untuk sukses. Mereka juga mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dari apa yang dilakukan sebelumnya. Jika seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka ia terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan, serta menggunakan ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pencapaiannya.

Williams (2003) mengemukakan, motivasi adalah dorongan dari dalam diri seorang individu untuk menjadi aktif dan memastikan bahwa ada antusiasme untuk belajar. Jika seorang individu mempunyai rasa percaya akan kemampuan dirinya sendiri, maka dalam diri individu tersebut akan terbentuk motivasi untuk berprestasi yang mempengaruhi gaya belajarnya. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai keinginan yang mendorong individu untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Bigge dan Hunt yang dikutip oleh Ardani (2008) mengemukakan, motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian standar keunggulan, kepandaian yang merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya.

Klausmeier yang dikutip oleh Djaali (2011), menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu yaitu, mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademisnya yang tinggi jika rasa takut akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil, dan tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Atkinson menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan dan berusaha melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. Sedangkan menurut Usman (2006) motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu usaha yang mendorong seseorang untuk mampu berprestasi sesuai standar keunggulan yang berupa kesempurnaan dalam mengerjakan sesuatu dengan keuletan dan tidak takut menghadapi tantangan serta memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dalam rangka pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya. Motivasi berprestasi tidak pernah terlepas dari konsep yang dibangun di dalam diri seseorang. Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berpengaruh pada prestasi akademiknya. Prestasi akademik mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih tinggi daripada mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

2.3.2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Motivasi pada diri seseorang akan tercermin pada perilakunya, hal ini terlihat dari usaha mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Dua hal yang membentuk motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk sukses atau berhasil dan dorongan untuk menghindari kegagalan. Seorang individu yang mempunyai motivasi berprestasi akan berusaha secara optimal untuk dapat meraih kesuksesan atau keberhasilan.

Seorang individu yang memiliki motivasi berprestasi dapat diketahui berdasarkan ciri-cirinya. McClelland (2000) mengidentifikasi ciri-ciri individu yang memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi sebagai berikut:

1. Berprestasi yang dihubungkan dengan seperangkat standar
2. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap sesuatu yang dilakukannya
3. Membutuhkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukannya sehingga dapat diketahui dengan cepat bahwa hasil yang diperoleh lebih baik atau buruk
4. Menghindari tugas-tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah, tetapi akan memilih tugas-tugas yang tingkat kesukarannya sedang
5. Inovatif yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik daripada sebelumnya
6. Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan. (Khairani 2014).

Johnson, Kalb, dan Schwitzgebel yang dikutip oleh Djaali (2011) juga mengidentifikasi ciri-ciri individu yang memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi, yaitu:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang atau terlalu besar risikonya
3. Mencari situasi atau pekerjaan yang memberikan umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil pekerjaannya

4. Senang bekerja sendiridan bersaing untuk mengungguli orang lain
5. Mampu menanggukhan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
6. Menganggap prestasi adalah sebuah ukuran keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, memiliki tujuan yang realistis dan menantang, suka memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya, senang bekerja mandiri, senang bersaing untuk mengungguli orang lain, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya saat ini, suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan.

2.3.3. Fungsi Motivasi

Motivasi dalam diri seorang individu mempunyai berbagai fungsi positif untuk melakukan sesuatu. Pengertian motivasi sendiri adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seorang individu, maka secara umum fungsi motivasi adalah mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu. Hamalik (2005) menyebutkan ada tiga fungsi dari motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, misalnyabelajar
- 2) Mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Menggerakkan tingkah laku seseorang.

Nana Syaodih (2003) mengemukakan, bahwa motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: *pertama*, motivasi mengarahkan kegiatan, artinya motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai, dan *kedua*, motivasi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Halini berarti motivasi

membuat individu terdorong untuk meningkatkan kegiatannya yang bertujuan meraih prestasi.

Berdasarkan dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku yang akan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku seseorang. Motivasi akan membuat seseorang berusaha secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.3.4. Hakekat Motivasi Berprestasi

Menurut Khairani (2014) Perilaku berprestasi seseorang itu hakekatnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. White (Gellerman, 1984) mengatakan bahwa individu bukan hanya wahana bagi seperangkat naluri. Ia juga adalah pengamat yang aktif dan peniru lingkungan.

Menurut McClelland (Wahjono, 2010) kebutuhan untuk berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa dalam psikis manusia, ada daya yang mampu mendorongnya ke arah suatu kegiatan yang hebat sehingga dengan daya tersebut ia dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat.

Gellermen (1984) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang ia berhasil memenagkan suatu persaingan.

Ia berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan.

Komarudin (Adhim, 2007) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi: (1) kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki, (2) keterlibatan ego individu dalam suatu tugas, (3) harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapan subjek, (4) motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

2.3.5. Aspek-aspek motivasi berprestasi

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2005) motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yaitu:

- b. Harapan untuk sukses atau berhasil dan juga kekuatan akan kegagalan . Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi
- c. Seseorang yang memiliki kekuatan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

2.3.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

McClelland (dalam Sukandi, 2005) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu:

- 1) Harapan orang tua terhadap anaknya

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah

laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

2) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang sering menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Biasanya hal itu dipelajari pada masa kanak-kanak awal, terutama melalui interaksi dengan orangtua dan *significant other*

3) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kooperatif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi

4) Peniru tingkah laku

Melalui *observational learning* anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi, jika model tersebut memiliki motif tersebut dalam derajat tertentu

5) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan tidak mengancam, member semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan

mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

Sedangkan menurut Winkel (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

1) Intelensi

Taraf intelegensi yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian untuk mencapai tujuan, dan menilai keadaan diri secara kritis serta objektif

2) Motivasi

Winkel mengadakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk memperoleh keberhasilan dengan melibatkan diri dengan segala usaha dan kemampuannya dalam kegiatan yang akan meningkatkan prestasinya.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah cirri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang khas atau unik yang dimiliki oleh individu. Kepribadian yang terbentuk dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya lingkungan dari keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Sehingga kepribadian dapat dikatakan sebagai campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik.

b. Faktor eksternal

1. Lingkungan rumah

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan pentingnya sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak dalam mengenal dunianya serta membantu proses sosialisasi anak. Member penghargaan atas karya dan prestasi belajar anak adalah cara yang tepat daripada memberikan ancaman atau hukuman. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih memperhatikan kebutuhan prestasi anak sehingga mereka berupaya untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, baik dari segi psikologi, fisik dan kebutuhan lainnya seperti fasilitas belajar. Sehingga anak merasa terfasilitas dan lebih bersemangat dalam belajar.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan sekitar tempat individu hidup dan bergaul sehari-hari. Lingkungan sekitar yang banyak memberikan rangsangan akan membantu meningkatkan rasa ingin tahu individu sehingga mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasinya. Disamping itu lingkungan sekitar yang memberikan kesempatan pada individu untuk dapat lebih mengepresikan kemampuannya, akan membuat individu lebih percaya diri, sehingga meskipun mengalami kegagalan, ia akan terdorong untuk mengatasinya dan berusaha lebih baik lagi.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Teman sebaya yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa menjadi berprestasi rendah akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa menjadi buruk.

2.3.7. Tingkatan Motivasi Berprestasi

Derajat motivasi berprestasi ini dibedakan untuk setiap orang, hal ini tergantung pada motif dan sikap positifnya terhadap situasi berprestasi. Gallerman (dalam Khairani, 2014) menyatakan bahwa seseorang yang motivasi berprestasinya tinggi mempunyai disposisi penilaian antara lain:

- a) Jika motivasi berprestasi lebih kuat, perbedaan antara bayangan diri yang nyata dan yang ideal akan lebih besar
- b) Orang yang berorientasi sukses akan lebih mengharapkan kemungkinan sukses, dan yang berorientasi gagal akan lebih mengharapkan kemungkinan kegagalan dalam mencapai kegagalan.
- c) Tingkat aspirasi yang berorientasi sukses biasanya hanya sedang, dan yang berorientasi gagal biasanya terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- d) Subjek yang dimotivasi sukses menganggap sukses sebagai akibat faktor yang mantap seperti kemampuan dan menganggap kegagalan bukan karena faktor tersebut, tetapi sebagai akibat kurangnya usaha yang momental.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik, antara lain:

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b) Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistic serta berjuang untuk merealisasikannya.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya
- d) Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan
- e) Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Sebaliknya seseorang yang motivasi berprestasinya rendah, dicirikan oleh sejumlah hal berikut:

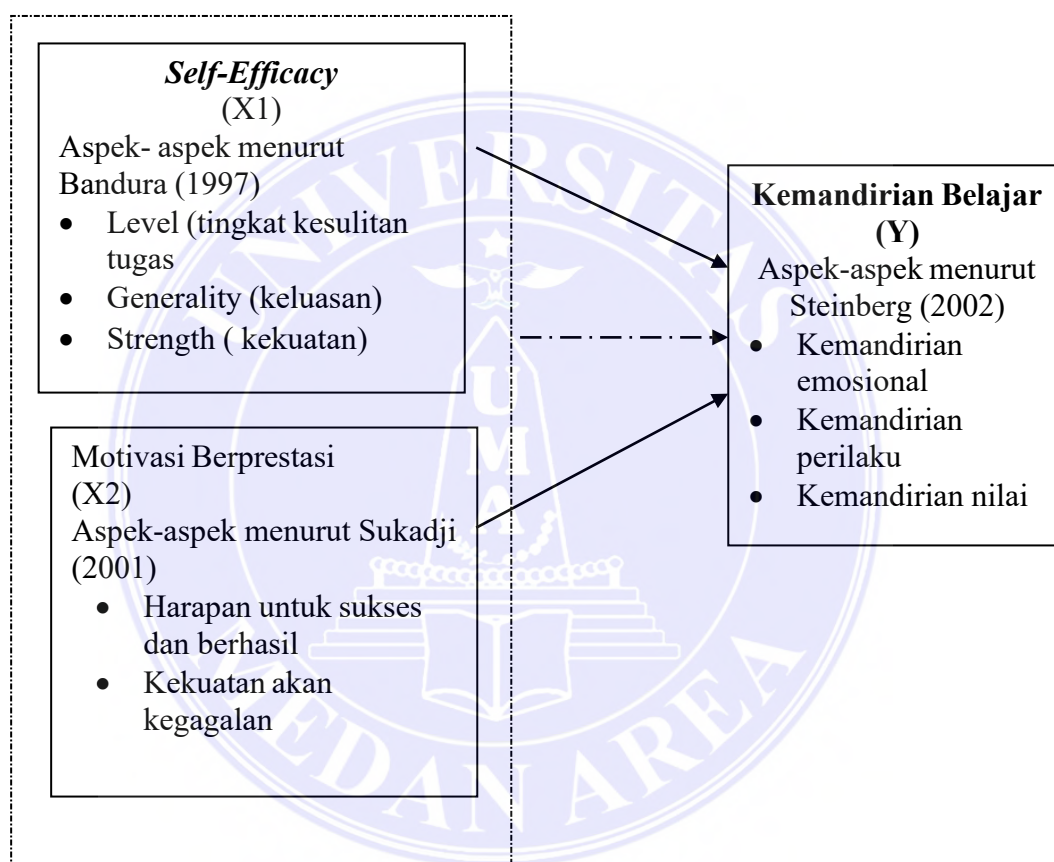
- a) Kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktivitas
- b) Memiliki kegiatan tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistik serta lemah melaksanakannya
- c) Bersikap apatis dan tidak percaya diri
- d) Ragu-ragu dalam mengambil keputusan
- e) Tindakannya kurang terarah pada tujuan

Kesuksesan dan kegagalan usaha seseorang tergantung pada derajat motivasi berprestasi yang bersangkutan dan hal ini lebih mengacu pada faktor-

faktor internal dan eksternal maupun situasional seperti pengertian motivasi itu sendiri yang merupakan *inner drive*

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, kerangka pikir secara umum dirangkum pada Gambar 2.2.

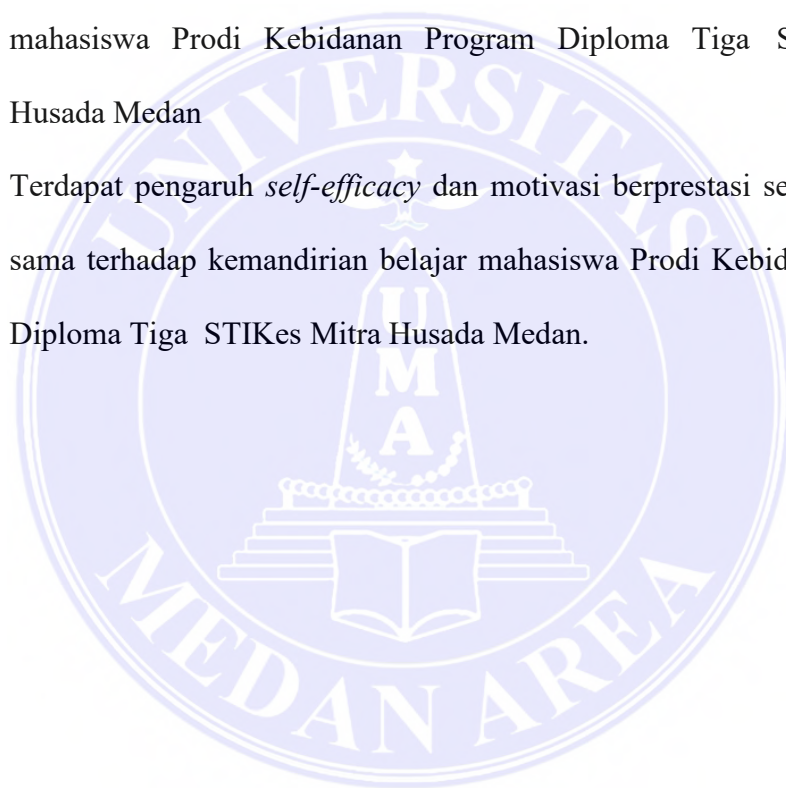


Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan dan hipotesis sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan
- b. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan
- c. Terdapat pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode dan aturan-aturan ilmiah yang berlaku. Menurut Zulkarnain (2018) desain penelitian dapat dipahami sebagai “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Selanjutnya, Zulkarnain (2018) menjelaskan bahwa desain penelitian digunakan untuk kepentingan, sebagai berikut :

1. Desain penelitian memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitiannya.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam kesulitan yang dihadapi oleh para peneliti lain.

Dari pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses penelitian mulai dari penyusunan kerangka konseptual, perumusan masalah, pengumpulan data sampai proses analisis data yang sangat berguna sebagai pedoman peneliti dalam menentukan batas yang bertalian erat dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain korelasional. Dengan desain korelasional akan diperoleh informasi mengenai taraf pengaruh yang

terjadi antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. *Ex post facto* adalah sesudah fakta atau penelusuran kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan (Sitompul,2017).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di STIKes Mitra Husada Medan yang berlokasi di Jalan Pintu Air IV Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari- juni 2020.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh hal informasi dari hal tersebut (sugiono, 2011). Adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas:
 - a. *Self Efficacy* (X1)
 - b. Motivasi Berprestasi (X2)
2. Variabel Terikat : Kemandirian Belajar (Y)

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam persiapan metodologis untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti harus memastikan dan mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang dilibatkan dalam penelitian (Suryabrata, 2008). Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu di definisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Azwar, 2000). Definisi operasional atas variabel penelitian digunakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perlu diuraikan sebagai berikut.

1. *Self-efficacy* adalah menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. *Self-efficacy* yang tinggi bermanfaat untuk mahasiswa, baik yang dimiliki dan dikembangkan dalam menyelesaikan tugas agar gigih dalam berupaya mencapai tujuan dan dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Untuk pengambilan data *self-efficacy* mahasiswa dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner.

Self-Efficacy dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek – aspek *Self-Efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu: Level (tingkat kesulitan tugas, Generality (keluasan), Strength (kekuatan)

2. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan

keaktivitas, dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Motivasi berprestasi yang tinggi bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa, baik dimiliki dan dikembangkan pada dalam berusaha meraih keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk pengambilan data motivasi berprestasi mahasiswa dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner.

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek – aspek motivasi menurut Sukadji (2001) yaitu: Bertanggung jawab, menetapkan standart nilai yang akan di capai, bekerja kreatif, memilih tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik – baiknya.

3. Kemandirian belajar adalah mengecilnya ketergantungan pada orang lain dalam belajar, dari dalam diri sendiri semakin besar untuk belajar sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki dengan mengecilkan bahkan tanpa mengharapkan akan bantuan orang lain dalam belajar. Kemandirian belajar tercermin dari mahasiswa yang memiliki perilaku bebas, percaya diri, sifat original, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan mencoba sendiri. Untuk pengambilan data Kemandirian belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner.

Kemandirian Belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek – aspek Kemandirian Belajar menurut Steinberg (2002) sebagai berikut: Metakognisi, Motivasi dan Perilaku.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Setiap penelitian ilmiah berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan atau sampel. Pemilihan dan penentuan sumber data itu tergantung pada permasalahan yang akan diselidiki dan hipotesa yang hendak diuji. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan sebanyak 115 mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Penulis mengambil sampel dari populasi yang mengacu kepada pendapat zulkarnain (2018) yang menyatakan bahwa : “Jika populasi penelitian mempunyai ukuran besar, kita tidak boleh mengambil data dari seluruh anggota populasi, kita hanya mengambil dari sebagian anggota populasi. Data yang diambil dari sebagian anggota populasi diharapkan mewakili dan menggambarkan seluruh populasi tergantung waktu, tenaga, dan dana penelitian, sempit dan luas wilayah atau resiko yang akan ditanggung peneliti.

Sampel (responden) penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan yang penetapannya menggunakan sampel jenuh. Adapun sampel jenuh sebagai “ Total sampling” (Zulkarnain, 2018).

3.5. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Pada prinsipnya sumber data merupakan subyek diperolehnya suatu data. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Zulkarnain (2018) sebagai berikut : Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaanpeneliti baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi maka sumber datanya dapat berupa benda, bergerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Data diperoleh langsung dari responden atau informan penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data yaitu pengamatan langsung, percobaan, wawancara, group diskusi focus (*focus group discussion*) dan dengan kuesioner.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005).

Mengungkap data tentang *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar dalam penelitian ini dipakai pengumpulan data dengan menggunakan angket. Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket yang mengungkap *self-efficacy* (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan kemandirian belajar yang ditujukan kepada mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga sebagai subyeknya.

a. Angket *Self-Efficacy*

Angket *self-efficacy* menggunakan skala likert dengan diikuti empat pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Empat pilihan jawaban tersebut adalah selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan tidak pernah/tidak setuju. Jawaban selalu/sangat setuju diberikan skor empat (4), sering/setuju diberikan skor tiga (3), kadang-kadang/kurang setuju diberikan skor dua (2) dan jawaban tidak pernah/tidak setuju diberikan skor satu (1). Untuk pernyataan negatif diberi nilai sebaliknya. Dimensi *self-efficacy* antara lain: (1) *magnitude*, (2) *strength*, (3) *generality*.

b. Angket Motivasi Berprestasi

Angket motivasi berprestasi menggunakan skala likert dengan diikuti empat pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Empat pilihan jawaban tersebut adalah selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan tidak pernah/tidak setuju. Jawaban selalu/sangat setuju diberikan skor empat (4), sering/setuju diberikan skor tiga (3), kadang-kadang/kurang setuju diberikan skor dua (2) dan jawaban tidak pernah/tidak setuju diberikan skor satu (1). Untuk pernyataan negatif diberi nilai sebaliknya. Dimensi motivasi berprestasi antara

lain: (1) menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, (2) memiliki tujuan yang realistis dan menantang, (3) suka memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya, (4) senang bekerja mandiri, (5) senang bersaing untuk mengungguli orang lain, (6) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya saat ini, (7) suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan.

c. Angket Kemandirian Belajar

Angket kemandirian belajar menggunakan skala likert dengan diikuti empat pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Empat pilihan jawaban tersebut adalah selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan tidak pernah/tidak setuju. Jawaban selalu/sangat setuju diberikan skor empat (4), sering/setuju diberikan skor tiga (3), kadang-kadang/kurang setuju diberikan skor dua (2) dan jawaban tidak pernah/tidak setuju diberikan skor satu (1). Untuk pernyataan negatif diberi nilai sebaliknya. Dimensi kemandirian belajar antara lain: (1) perilaku bebas, (2) percaya diri, (3) sifat original, (4) tidak mengharapkan pengarahan orang lain, (5) mencoba sendiri.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data pengaruh *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar Mahasiswa pada mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan teori yang diuraikan pada bab II.

Pembuatan instrumen dipilih berdasarkan indikator pada variabel yang diteliti. Berdasarkan indikator selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Secara garis besar lingkup instrumen ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Rangkuman Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Magnitude</i>
	<i>Strength</i>
	<i>Generality</i>
Motivasi Berprestasi	Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
	Memiliki tujuan yang realistis dan menantang
	Suka memperoleh umpan balik atas hasil Pekerjaannya
	Senang bekerja mandiri
	Senang berkompetisi untuk mengungguli orang lain
	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai saat ini
	Suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan
Kemandirian Belajar	Perilaku Bebas
	Percaya Diri
	Sifat Original
	Tidak Mengharapkan Pengarahan Orang Lain
	Mencoba Sendiri

Pengukuran jawaban instrumen responden, dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban untuk kebiasaan belajar dan pemanfaatan perpustakaan, yaitu: Selalu/ sangat setuju bernilai empat, sering/ setuju bernilai tiga, kadang-kadang/ kurang setuju bernilai dua, dan tidak pernah/ tidak setuju bernilai satu. Sebaliknya untuk butir pernyataan yang bersifat negatif diberi nilai sebaliknya.

Instrumen penelitian ini akan diujicobakan kepada 50 mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan yang diambil

secara acak dari kelas. Hal ini dikarenakan mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek penelitian. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen yang dipakai dalam penelitian ini.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruks. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji instrumen non tes validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen pembimbing Magister Psikology Universitas Medan Area. Setelah dikonsultasi kepada dosen ahli dilakukan pengujian validitas empiris dengan program SPSS dan teknik pengukuran dengan rumus product moment dari person. Hasilnya di dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%.

3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan agar suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (*reliabel*) maka berapa kalipun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subyek yang

sama, tetap akan sama hasilnya. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan interpretasi pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS dari angket *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar. Rangkuman hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terlihat besarnya reliabilitas variabel *self-efficacy* sebesar $0.736 > 0.700$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-efficacy* tersebut reliabel. Besarnya reliabilitas instrumen motivasi berprestasi siswa pada Tabel 3 adalah sebesar $0.740 > 0.700$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi berprestasi tersebut reliabel. Besarnya reliabilitas instrumen kemandirian belajar siswa pada Tabel 3 adalah sebesar $0.733 > 0.700$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kemandirian belajar tersebut reliabel sehingga instrumen tersebut dapat diujikan kepada mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan.

Tabel 3.3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Nama Variabel	Koefisien reliabilitas	Keterangan
1.	<i>Self-Efficacy</i>	0.736	Reliabel
2.	Motivasi Berprestasi	0.740	Reliabel
3.	Kemandirian Belajar	0.733	Reliabel

3.8. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk pemaparan deskriptifnya dan analisis regresi untuk pengujian hipotesisnya. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi/data, diagram batang, rerata, dan simpangan baku. Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentase), selanjutnya dijelaskan deskriptif persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung harga rata-rata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi atau simpangan baku (SD). Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut.

1. Selain disajikan dalam bentuk tabel penyajian data akan disajikan dalam bentuk diagram Pie (lingkaran) dan grafik.
2. Menghitung *tendensi central* (gejala pusat), yang meliputi mean (M), Median (Me), dan modus (Mo).

3. Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi (simpangan baku).Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan mean ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i).Adapun pengkategorian variabel dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kecenderungan Kategori Data

No	Rentang Data (i)	Kategori
1	($M_i + 2,0 SD_i$) sampai dengan (ST)	Tinggi
2	($M_i - 2,0 SD_i$) sampai dengan ($M_i + 2,0 SD_i$)	Sedang
3	(SR) sampai dengan ($M_i - 2,0 SD_i$)	Rendah

1. Uji persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data penelitian berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolomogorow-Smirnov (K-S)*.Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini normal atau tidak. Variabel dikatakan normal apabila (p) > 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak.Uji linieritas digunakan uji statistik dengan analisis data dilakukan dengan bantuan menggunakan *software* statistik SPSS.Syarat dilakukan uji linieritas ini adalah agar dapat dilakukan analisis, jika misal ditemukan data hasil uji linieritas tidak linier, maka analisis tidak dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji linear ganda dengan prediktor dua, yaitu dengan menyelidiki interkorelasi antar prediktor dengan analisis korelasi parsial jenjang nihil. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari *variancein flation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebasmanakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian yang sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabelitas dari variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidak terjadi multikolineritas jika variabel bebas memiliki *tolerance* < 10%, sedangkan jika dilihat dari VIF, multikolinearitas terjadi jika VIF memiliki nilai > 10 atau $VIF > 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya tidak sama/berbeda dan sebaliknya, jika variansnya sama maka terjadi homoskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik hasil pengolahan data antar ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik orgin (angka 0) pada sumbu Y

dan tidak memiliki pola yang teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas/ terjadi homoskedastisitas.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis sederhana terdapat pada Persamaan 1.

$$Y = \alpha + \beta X$$

Persamaan 1. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana

Keterangan Persamaan 1:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

βX = Variabel Bebas

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (Sitompul, 2018) adalah jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- 2) $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas *self-efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel terikat kemandirian belajar (Y), jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0.05 atau signifikansi F lebih besar 0.05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Persamaan analisis regresi linear berganda terdapat pada Persamaan 2.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Persamaan 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Keterangan Persamaan 2:

Y	: Variabel kemandirian belajar
X_1	: Variabel Self-Efficacy
X_2	: Variabel motivasi berprestasi
b_1 dan b_2	: Koefisiensi regresi
a	: Konstanta

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Zulkarnain (2018) adalah jika:

1. Nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$, atau signifikan $F \leq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Nilai $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, atau signifikan $F > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Zulkarnain 2018).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Terdapat pengaruh *self-efficacy* dengan kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas (*significance*) lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0%-5%) dan secara statistik terbukti pengaruh antara dua variabel itu positif dan signifikan.
2. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas (*significance*) lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 5% ($0% < 5%$) dan secara statistik terbukti pengaruh antara dua variabel itu positif dan signifikan.
3. Terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas (*significance*) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% atau $0% < 5%$ dan secara statistik terbukti pengaruh antara variabel *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar positif dan signifikan.

5.1.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dikemukakan sebagai berikut.

- 1 Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* berdampak positif dalam kemandirian belajar dalam diri mahasiswa. *Self-efficacy* dapat menjadi agen terhadap dirinya sendiri yang sanggup mengatur dirinya, proaktif, reflektif, dan mengorganisasikan dirinya. *Self-efficacy* juga sangat mempengaruhi keadaan fisiologis dan psikologis seperti gejala emosi, guncangan, dan kegelisahan yang mendalam. *Self-efficacy* yang tinggi akan mampu mengontrol emosinya dan dapat menghindari kegelisahan. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.
- 2 Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan berdampak positif pada kemandirian belajar dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dari apa yang dilakukan sebelumnya serta memiliki kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian standar keunggulan, sehingga mahasiswa berusaha setinggi-tingginya dalam semua aktivitas. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.
- 3 Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* dan motivasi berprestasi yang tinggi maka akan dapat berdampak positif terhadap tingginya kemandirian belajar dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi dan mempunyai hasrat untuk melakukan

sesuatu dengan lebih baik dan efisien dari apa yang dilakukannya maka akan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi.

5.2. Saran

1. Bagi Dosen

Dosen menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif seperti diskusi kelompok dan kuis interaktif, sehingga mahasiswa dapat menumbuhkan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi mahasiswa meningkat. Selain itu dosen senantiasa memperhatikan aktivitas mahasiswa selama mengajar, agar mahasiswa tidak bermain dan mengobrol saat belajar.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa harus menyadari bahwa pengaruh internal merupakan merupakan faktor yang penting, dalam hal ini *self-efficacy* dan motivasi berprestasi harus disadari memiliki andil yang besar dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar, sehingga mahasiswa harus meningkatkan keyakinan diri dan kreativitas agar lebih berkualitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi STIKes Mitra Husada Medan

Perguruan tinggi agar dapat menciptakan suasana lingkungan kampus yang mendukung terciptanya lingkungan kampus yang baik untuk proses belajar mengajar. Perguruan tinggi diharapkan dapat mensosialisasikan

hasil penelitian ini kepada orang tua mahasiswa agar menjadi bahan pemikiran orang tua mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih meningkatkan variabel mengingat variabel *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar mahasiswa masih menurut persepsi mahasiswa, sehingga kebenarannya bersifat relatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggalia W, Besti Lilyana (2014). *Determinan Self Efficacy Dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung*. Prosiding seminar bisnis & teknologi ISSN: 204-6171.
- Anton Sukarno.(1999). *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bandura, A, 1997. *Self Efficacy : Changing societies*. New York: Cambridge University Press
- Bandura, A. (2006). *Guide for Constructing Self-efficacy Scales*. USA: Age Publusing.
- Bandura, A. (2007). *Much ado over faulty conception of perceived self-efficacy grounded in faulty experimentation*. *Journal of Sosial and Clinical Psychology*, 26(6), 641-758. [see Cahill et al.'s problematic piece].
- Cobb(2003). *The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-besed courser*. The faculty of Virginia Polytechnic institute and State University.
- Damayanty, D. Y. (2016). *Hubungan Antara Kemampuan Numerik, Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa*. Garuda.Retrievedfrom<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/90728>
- Estrada, Erick. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan UNY Vol 2, No 1*.
- Ika Aprilia, Sri Witurachmi, dan Nurhasan Hamidi. (2017) *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi*.*Jurnal tata arta . file:///D:/tesis/289792816.pdf*
- Fikri, F. (2017). *Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang*. Published Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitri, Ihsan, Annas (2015) *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII*. *Journal of EST.1 (2),2460-1497*

- Hurloch Elisabeth (2014). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Erlangga
- Khairani Makmun (2015) *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*. Aswaja Pressindo
- Khairani Makmun (2014) *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo
- Khairani Makmun (2014) *Psikologi Konseling*. Aswaja Pressindo
- Laili, S., & Yuriani, M. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon*. E-Journal Student Pendidikan Teknik Boga-S1. (Online), 5 (8), (<http://www.journal.student.uny.ac.id>)
- Mara't Samsunuwiyati (2008) *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya
- Maria Finsensia Ansel (2019) *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sdn Ende 5 Kabupaten Ende*. Jurnal Cakrawala Pendas(online)(<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1859/19>)
- Martinis Yamin. (2014). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maslow. Abraham (1970). *Motivation and personality*. Universal Container Corporatin
- Mc.Clelland, C . D. (2000). *Human motivation*. New york : Cambridge University Press.
- Mujiman, H.(2006) . *Manajemen Pelatihan Berbasis belajar Mandiri*. Yogyakarta
- Rahma Anggriani (2018) *Hubungan Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smpit Al-Fakhri Sunggal*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9695> diakses 6-Oct-2018
- Putri (2015) tentang pengaruh keyakinan pada Efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Bhakti Mulia Pere Kediri 2015. Skripsi Universitas Nusantar PGRI Kediri.
- Reva Rey Valentin, Nafik Umurul Hadi (2018) *Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*. <file:///D:/tesis/7749-505-17257-1-10-20180721.pdf>
- Sukadji (2005) *Psikologi pendidikan dan psikologi sekolah*. Depok Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Rosnida. (2007). *Kemandirian Dalam Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tsuwaybah ,Punaji, & Henry (2019). *Blended Learning dan Kemandirian Belajar Nahasiswa teknologi Pendidikan*.Vol.2 No (2) Mei (2019):109-114.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2018). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sitompul Harun (2017). *Statistik Pendidikan teori dan cara perhitungan*. Perdana Publishing
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mangajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vidriana O. Bano (2016) *Pengaruh Lingkungan, Motivasi Dan Akses Internet Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pascasarjana*
https://www.academia.edu/30358764/pengaruh_lingkungan_motivasi_dan_aksess_internet_terhadap_kemandirian_belajar_mahasiswa_pascasarjana
- Zimmerman, B. J & Martinez-Pons. (1990). *Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use*. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 82, No. 1, 51-59.
- Zulkarnain (2018). *Panduan pelaksanaan penelitian social*. Perdana Publishing



LAMPIRAN 1

Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112
Indonesia Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 775 /PPS-UMA/WDI/01/VII/2020
Hal : Izin Penelitian

21 Juli 2020

Kepada Yth. :

STIKes Mitra Husada Medan

Jalan Pintu Air IV pasar 8, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan

Johor Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Nopalina Suyanti Damanik
NPM : 181804063
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Tingkat II STIKes Mitra Husada Medan”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,

Wakil Bidang Akademik


Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Peringgal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112
Indonesia Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 775 /PPS-UMA/WDI/01/VII/2020

1 juni 2020

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. :

STIKes Mitra Husada Medan

Jalan Pintu Air IV pasar 8, Kelurahan Kwala Bekala,

Kecamatan Medan Johor Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Nopalina Suyanti Damanik

NPM 181804063

Program Studi : Magister Psikologi

Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul

“Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Tingkat II STIKes Mitra Husada Medan”.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil Bidang
Akademik





**Dr. Isnaini, SH,
M.Hum**

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Pertinggal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MITRA HUSADA MEDAN 1. PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI 2. PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA 3. PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA 4. PRODI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA IZIN MENRISTEKDIKTI NO. 579/KPT/I/2017
Nomor : 185/STIKes-MHM/I/VIII/2020 Perihal : Surat Selesai Penelitian	
Kepada Yth; Universitas Medan Area Di Tempat-	
Dengan hormat,	
<ol style="list-style-type: none">Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian yang saudara ajukan dalam surat Nomor 775/PPS-UMA/WDI/01/VII/2019 tanggal 21 Juli 2020.Berkenaan dengan hal di atas kami sampaikan bahwa mahasiswa: Nama : Nopalina Suyanti Damanik NPM : 181804063Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan"Penelitian tersebut telah dilaksanakan dari tanggal 21 juli 2020 sampai 21 Agustus 2020 dengan data hasil penelitian terlampir.Demikian surat ini diperbuat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.	
Medan, 21 Agustus 2020 Ka. Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga	
 Siska Suci Triana Ginting, SST, M.Kes NIDN : 0124078601	
Tembusan: 1. Ka Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga 2. Peringgal	
Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor. Medan - 20142. Telp. (061) 8367405, Fax. (061) 8367405 www.mitrahusada.ac.id, gmail: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com	



LAMPIRAN 2

Angket Instrumen Penelitian

Tabel Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor Butir
<i>Self-Efficacy</i>	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	
	a. Pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas	1, 2, 3*
	b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (kesanggupan melakukan)	4, 5, 6*, 7
	c. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	8, 9, 10*, 11
	2. <i>Strength</i> (Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan)	
	a. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan	12*, 13, 14, 15
	b. Pengharapan yang mantap bertahan dalam mencapai usahanya.	16*, 17, 18, 19
	3. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	
	a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus	20, 21, 22*
	b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	23, 24, 25

*:butir pernyataan negatif

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Motivasi Berprestasi	1. Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.	1,2,5,6,7
	2. Memiliki tujuan yang realistis dan menantang.	8*,9,10,11
	3. Suka memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya.	12,13*,14,15
	4. Senang bekerja mandiri.	16,17,18,19*, 20
	5. Senang berkompetisi untuk mengungguli orang lain.	21,22,23*,24
	6. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya saat ini.	3,4,25,26
	7. Suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan.	27,28*,29,30

*:butir pernyataan negatif

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Kemandirian Belajar	1. Perilaku Bebas 2. Percaya Diri 3. Sifat Original 4. Tidak Mengharapkan Pengarahan Orang Lain 5. Mencoba Sendiri	1, 2, 3*, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17 18, 19*, 20, 21 22, 23, 24, 25

*:butir pernyataan negatif



Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Tingkat II STIKes Mitra Husada Medan

Nama :
 Kelas/Semester :
 No. Absen :
 Jurusan :

PETUNJUK

1. Berilah tanda (\checkmark) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang telah tersedia!
2. Keterangan alternatif jawaban :

1 = Selalu/Sangat Setuju	3 = Kadang-kadang/Kurang Setuju
2 = Sering/Setuju	4 = Tidak Pernah/Tidak Setuju

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh	\checkmark			
2.	Saya berusaha tidak terlambat ke sekolah		\checkmark		

Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (\checkmark) pada pilihan jawaban sesuai pilihan Saudara yang dianggap tepat!

Contoh Pengisian Kuesioner Apabila Ada Perbaikan

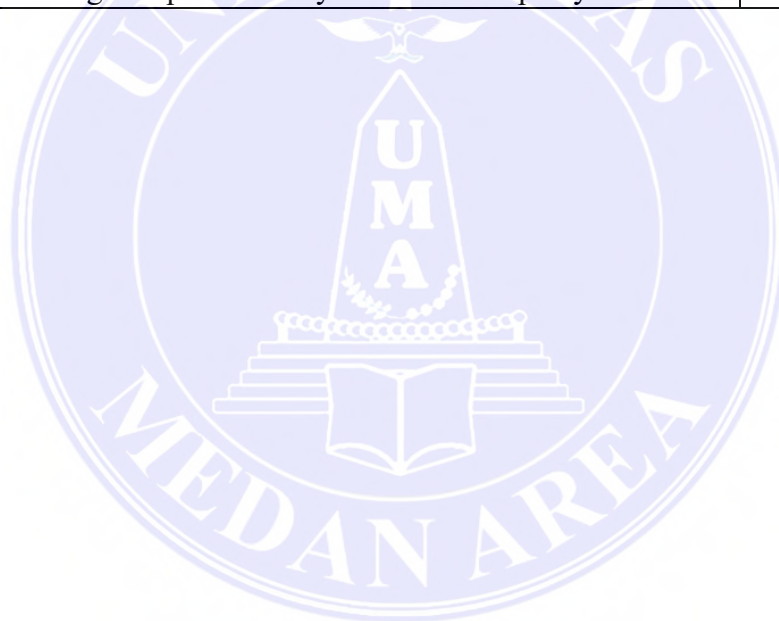
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh	\checkmark	\surd	—	
2.	Saya berusaha tidak terlambat ke sekolah		\checkmark	\surd	

Terima kasih atas kesediaan anda untuk memberikan jawaban dengan baik dan sungguh-sungguh.

ANGKET SELF-EFFICACY

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya tidak mudah putus asa bila menjumpai kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan.				
2	Saya yakin mengatasi kesulitan dalam belajar untuk meraih prestasi hasil yang terbaik.				
3	Saya menyerah dalam mengerjakan ujian saat menjumpai jalan buntu.				
4	Saya berusaha membagi waktu belajar yang sesuai untuk mempelajari materi pelajaran.				
5	Standar kelulusan ujian semakin menguatkan pikiran dan perasaan saya untuk lebih ulet, tekun, dan berusaha keras.				
6	Saya tidak menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya walaupun ada materi yang belum saya pahami				
7	Saya mencatat terlebih dahulu hal-hal yang belum saya pahami dan menanyakannya pada saat proses belajar				
8	Saya tertantang untuk menyelesaikannya soalsoal latihan yang sulit.				
9	Saya lebih memilih belajar daripada bermain dengan teman-teman				
10	Saya ragu pada kemampuan sendiri untuk mengerjakan soal yang sulit.				
11	Saya mengerjakan soal-soal latihan sendiri dan enggan meminta bantuan orang lain.				
12	Saya merasa tertekan bila belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
13	Hasil ulangan harian membuat saya bersemangat untuk belajar lebih giat untuk ulangan berikutnya.				
14	Saya menyelesaikan semua tugas tanpa meminta bantuan orang lain.				
15	Saya yakin dengan mudah memahami materi yang diberikan guru				
16	Sekali mendapatkan nilai buruk, membuat saya jatuh dan kehilangan semangat untuk sukses				
17	Saya berusaha mengerjakan soal ujian dengan sebaik baiknya saat guru mengadakan ujian tiba-tiba.				
18	Kesuksesan teman dalam meyelesaikan tugas memberikan contoh bagi saya bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas.				
19	Semakin banyak berlatih mengerjakan soal ujian membuat saya semakin mengerti dan mudah meraih prestasi.				

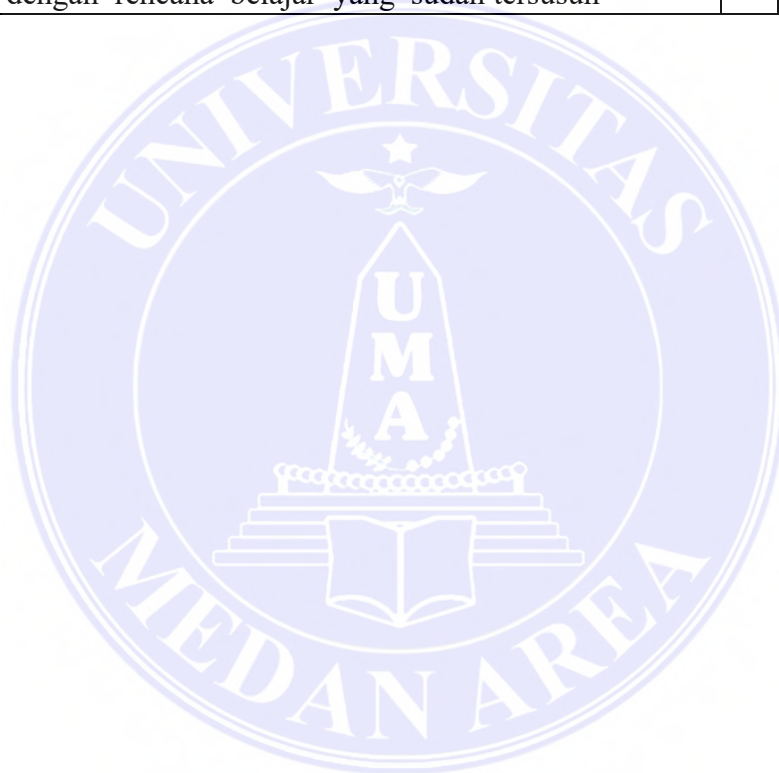
20	Saya mencoba mengerjakan soal ujian sendiri dengan penuh rasa percaya diri.				
21	Saya menetapkan target nilai yang harus saya capai dalam mengerjakan soal latihan atau ujian.				
22	Pada saat tidak memenuhi nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah, saya menggunakan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik termasuk cara yang tidak terpuji.				
23	Jika terdapat perbedaan dengan teman-teman dalam mengerjakan soal-soal latihan, saya akan mencari referensi yang dapat mendukung pendapat saya, atau menanyakan langsung pada guru.				
24	Saya lebih berusaha dan tidak menyerah, pada saat target yang ditetapkan belum tercapai				
25	Saya yakin kegagalan yang terjadi karena kekurangan kemampuan diri saya untuk mencapainya				



ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai nilai yang tinggi				
2	Saya berusaha memecahkan kesulitan dalam mengerjakan tugas				
3	Saya merasa senang mengerjakan tugas yang menantang dari dosen				
4	Tugas yang menantang membuat saya lebih maju				
5	Saya memilih berkelompok dengan teman yang Pintar				
6	Saya mengerjakan soal-soal latihan untuk menambah pengetahuan.				
7	Saya belajar dan mempersiapkan diri sebelum ujian.				
8	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas sendiri				
9	Saya terdorong untuk bersaing, apabila teman teman mendapatkan nilai yang tinggi.				
10	Saya berusaha belajar dengan porsi yang banyak dibanding teman-teman.				
11	Saya belajar dan menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum menonton televisi				
12	Saya memilih untuk mengerjakan tugas daripada bermain.				
13	Saya memilih diskusi dengan teman tentang mata pelajaran yang sulit, pada waktu istirahat.				
14	Agar tidak bosan, sebelum belajar saya membuat perencanaan kegiatan belajar.				
15	Saya berusaha melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang sudah tersusun.				
16	Saya menyiapkan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya				
17	Saya belajar rajin untuk mencapai masa depan yang cerah				
18	Saya gelisah saat mengalami kegagalan.				
19	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik dalam setiap ujian				
20	Bagi saya, hukuman yang diberi dosen karena kesalahan memacu semangat memperbaiki.				
21	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai tertinggi di setiap ulangan				
22	Saya mengikuti diskusi, agar lebih mendalami materi yang diajarkan dosen.				
23	Saya berusaha mengerjakan soal latihan agar lebih terlatih				

24	Saya berusaha mendalami materi yang diberikan dosen, agar mampu mengerjakan ujian.				
25	Saya sungguh-sungguh dan maksimal dalam belajar untuk meraih masa depan yang cerah				
26	Saya mencontek pekerjaan rumah milik teman				
27	Saya belajar lebih giat setelah mengalami kegagalan.				
28	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas sendiri				
29	Saya dibantu oleh kakak dalam mengerjakan tugas agar mendapat nilai yang bagus.				
30	Saya tidak melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan rencana belajar yang sudah tersusun				



ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas atas kemauan sendiri tanpa ada perintah dari orang lain.				
2	Belajar menjadi kewajiban seorang siswa.				
3	Saya malas mempelajari materi mata pelajaran yang sulit				
4	Saya lebih menyukai ilmu listrik daripada yang lain dan meluangkan waktu lebih banyak untuk mempelajarinya				
5	Saya menentukan jadwal belajar yang efektif sendiri tanpa perintah dari orang tua.				
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen secara mandiri meskipun boleh dikerjakan bersama				
7	Saya percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan teman yang lain.				
8	Saya yakin jawaban yang saya tulis dalam ulangan adalah benar				
9	Saya yakin mendapatkan nilai bagus dalam setiap pelajaran dengan usaha sendiri.				
10	Saya percaya diri dan yakin atas kemampuan sendiri, dalam mengerjakan ujian,.				
11	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan sendiri, dalam mengerjakan soal yang sulit				
12	Saya belajar atas kemauan sendiri.				
13	Saya berusaha membaca lebih dahulu materi yang disampaikan oleh guru di kelas.				
14	Saya membuat ringkasan-ringkasan materi setiap mata pelajaran agar memudahkan dalam belajar.				
15	Selain belajar di sekolah, Saya belajar di rumah				
16	Saya tidak meniru pekerjaan teman dalam setiap tugas.				
17	Saya belajar apabila sudah mendapat perintah orang tua untuk belajar				
18	Saya berusaha mencari lebih banyak referensi dan tidak meminta bantuan orang lain apabila mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas				
19	Saya minta bantuan kakak setelah tidak bias mencoba mengerjakan soal.				
20	Saya mempunyai banyak referensi yang dapat digunakan dalam mengerjakan soal yang sulit.				
21	Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan daripada menunggu penjelasan orang lain, saat tidak bisa mengerti materi yang diajarkan guru.				

22	Saya hanya mencari dalam buku dan tidak meniru teman, dalam mengerjakan soal-soal latihan.				
23	Saya mengerjakan soal-soal ulangan umum tahun lalu untuk mendalami materi yang dipelajari.				
24	Saya berusaha mengerjakan tugas yang sulit sendiri dan tidak tergesa-gesa bertanya pada orang lain				
25	Saya berpartisipasi untuk menjawab pada saat dosen memberi kuis di kelas.				





LAMPIRAN 3
Data Mentah Uji Coba Instrumen
Penelitian

Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian

Data Mentah Uji Coba Instrumen *Self-Efficacy*

Responden	No. Item Soal																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	1	2	2	2	4	2	4	73
2	4	4	3	2	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	1	2	3	3	2	3	3	2	75
3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	3	3	72
4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	53
5	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	67
6	2	4	3	2	2	1	4	2	2	4	3	2	1	1	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	56
7	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	66
8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	64
9	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	67
10	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	70
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	1	2	3	2	2	3	3	67
12	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	3	3	78
13	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	2	3	74
14	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	73
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	83
16	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
17	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	63
18	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	1	1	2	56
19	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	56
20	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	56
21	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	59
22	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2	1	2	2	56
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	86
24	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	84
25	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	68
26	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	72

27	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	2	1	2	3	4	73
28	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	66
29	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	82
30	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	77
31	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	1	4	4	4	2	3	76
32	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	61
33	2	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	70
34	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	60
35	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	78
36	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	64
37	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	3	3	1	2	3	2	67
38	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	74
39	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	78
40	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	79
41	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	73
42	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	1	2	2	3	4	3	4	77
43	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	66
44	2	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	1	2	2	2	3	3	3	72
45	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	2	2	2	3	3	79
46	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	69
47	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	81
48	2	4	3	1	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	2	4	2	70
49	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	79
50	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	1	74

Data Mentah Uji Coba Instrumen Motivasi Berprestasi

Responden	No. Item Soal																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	97	
2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	100
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	75	
5	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	83	
6	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71	
7	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80	
9	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	87	
10	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	86
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	89	
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	96
13	4	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	91	
14	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87
15	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	102	
16	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	88	
17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	86	
18	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	64
19	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	68
20	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	69	
21	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	1	3	2	3	4	2	3	3	79	
22	3	3	1	2	2	2	4	3	2	3	1	1	4	1	2	2	1	1	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	74	
23	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	98	
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	91	

25	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	75
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
27	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	4	81	
28	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	90	
29	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	88	
30	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	98	
31	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	4	86	
32	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	81	
33	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	1	4	4	2	2	2	2	2	80	
34	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	80	
35	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92	
36	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	74	
37	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	87	
38	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	94	
39	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	93	
40	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	98	
41	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	90	
42	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	99	
43	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	82	
44	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	1	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	91	
45	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	91	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	87	
47	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
48	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	4	2	1	3	1	4	2	3	3	4	79	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	108	
50	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	

Data Mentah Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar

Responden	No. Item Soal																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	76
2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	82
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	81
4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	72
5	3	4	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	71
6	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	1	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	68
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	76
8	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	66
9	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	71
10	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	79
11	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	72
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	4	74
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	84
14	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	81
15	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	86
16	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	63
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	74
18	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	54
19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	60
20	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	63
21	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	67
22	2	2	2	4	1	3	4	1	1	1	4	1	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	1	3	58
23	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	82
24	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75
25	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	68
26	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	80
27	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	3	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	72
28	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	73

29	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	71
30	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	81
31	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	77
32	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65
33	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	72
34	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	65
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	80
36	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	62
37	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	78
38	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	79
39	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	83
40	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	3	77
41	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	81
42	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	78
43	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	65
44	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	1	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	70
45	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
46	3	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69
47	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	89
48	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	80
49	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	85
50	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	75



LAMPIRAN 4
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Penelitian

Lampiran 5. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

Variabel	Item soal	r Tabel	r Hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	1	0.282	0.504	0.000	Valid
	2	0.282	0.345	0.014	Valid
	3	0.282	0.438	0.001	Valid
	4	0.282	0.091	0.529	Tidak Valid
	5	0.282	0.447	0.001	Valid
	6	0.282	0.570	0.000	Valid
	7	0.282	0.576	0.000	Valid
	8	0.282	0.686	0.000	Valid
	9	0.282	0.727	0.000	Valid
	10	0.282	0.706	0.000	Valid
	11	0.282	0.551	0.000	Valid
	12	0.282	0.662	0.000	Valid
	13	0.282	0.556	0.000	Valid
	14	0.282	0.491	0.000	Valid
	15	0.282	0.753	0.000	Valid
	16	0.282	0.502	0.000	Valid
	17	0.282	0.003	0.985	Tidak Valid
	18	0.282	0.390	0.005	Valid
	19	0.282	0.226	0.115	Tidak Valid
	20	0.282	0.477	0.000	Valid
	21	0.282	0.455	0.001	Valid
	22	0.282	0.495	0.000	Valid
	23	0.282	0.668	0.000	Valid
	24	0.282	0.582	0.000	Valid
	25	0.282	0.518	0.000	Valid

Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Item soal	r Tabel	r Hitung	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Berprestasi	1	0.282	0.596	0.000	Valid
	2	0.282	0.655	0.000	Valid
	3	0.282	0.470	0.001	Valid
	4	0.282	0.574	0.000	Valid
	5	0.282	0.518	0.000	Valid
	6	0.282	0.525	0.000	Valid
	7	0.282	0.406	0.003	Valid
	8	0.282	0.309	0.029	Valid
	9	0.282	0.691	0.000	Valid
	10	0.282	0.640	0.000	Valid
	11	0.282	0.420	0.002	Valid
	12	0.282	0.403	0.004	Valid
	13	0.282	0.147	0.309	Tidak Valid
	14	0.282	0.721	0.000	Valid
	15	0.282	0.612	0.000	Valid
	16	0.282	0.438	0.001	Valid
	17	0.282	0.397	0.004	Valid
	18	0.282	0.660	0.000	Valid
	19	0.282	0.375	0.007	Valid
	20	0.282	0.303	0.032	Valid
	21	0.282	0.582	0.000	Valid
	22	0.282	0.508	0.000	Valid
	23	0.282	0.009	0.949	Tidak Valid
	24	0.282	0.456	0.001	Valid
	25	0.282	0.513	0.000	Valid
	26	0.282	0.601	0.000	Valid
	27	0.282	0.486	0.000	Valid
	28	0.282	0.611	0.000	Valid
	29	0.282	0.704	0.000	Valid
	30	0.282	0.621	0.000	Valid

Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Item soal	r Tabel	r Hitung	Signifikansi	Keterangan
Kemandirian Belajar	1	0.282	0.497	0.000	Valid
	2	0.282	0.534	0.000	Valid
	3	0.282	0.429	0.002	Valid
	4	0.282	0.331	0.019	Valid
	5	0.282	0.461	0.001	Valid
	6	0.282	0.370	0.008	Valid
	7	0.282	0.263	0.065	Tidak Valid
	8	0.282	0.602	0.000	Valid
	9	0.282	0.627	0.000	Valid
	10	0.282	0.451	0.001	Valid
	11	0.282	0.383	0.006	Valid
	12	0.282	0.398	0.004	Valid
	13	0.282	-0.004	0.977	Tidak Valid
	14	0.282	0.578	0.000	Valid
	15	0.282	0.440	0.001	Valid
	16	0.282	0.558	0.000	Valid
	17	0.282	0.380	0.006	Valid
	18	0.282	0.684	0.000	Valid
	19	0.282	0.574	0.000	Valid
	20	0.282	0.515	0.000	Valid
	21	0.282	0.621	0.000	Valid
	22	0.282	0.538	0.000	Valid
	23	0.282	0.449	0.001	Valid
	24	0.282	0.576	0.000	Valid
	25	0.282	0.569	0.000	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

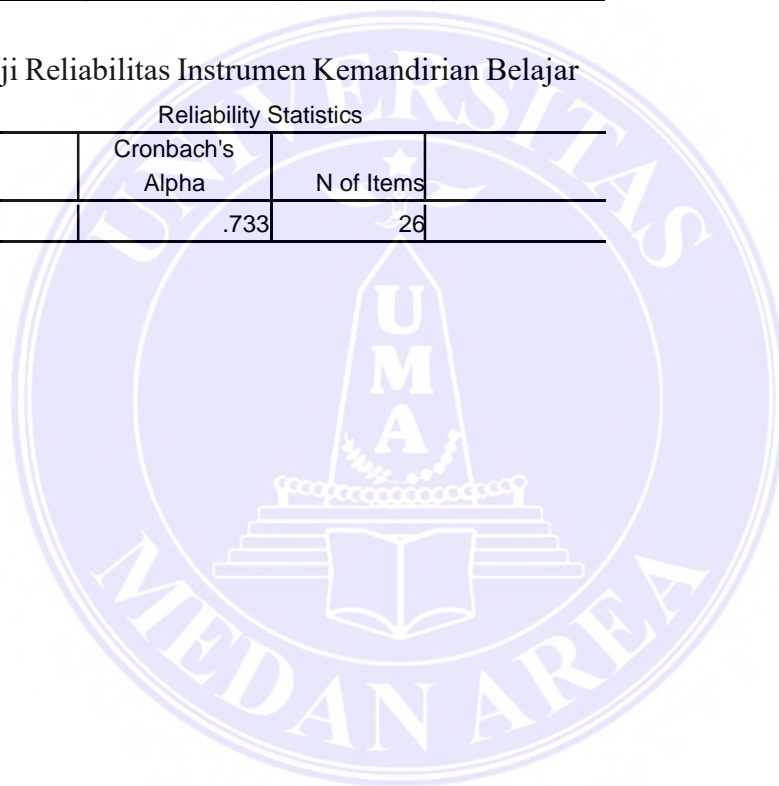
Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.736	26

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.740	31

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.733	26



LAMPIRAN 5

Data Mentah Hasil Penelitian



Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian

Data Mentah *Self-Efficacy*

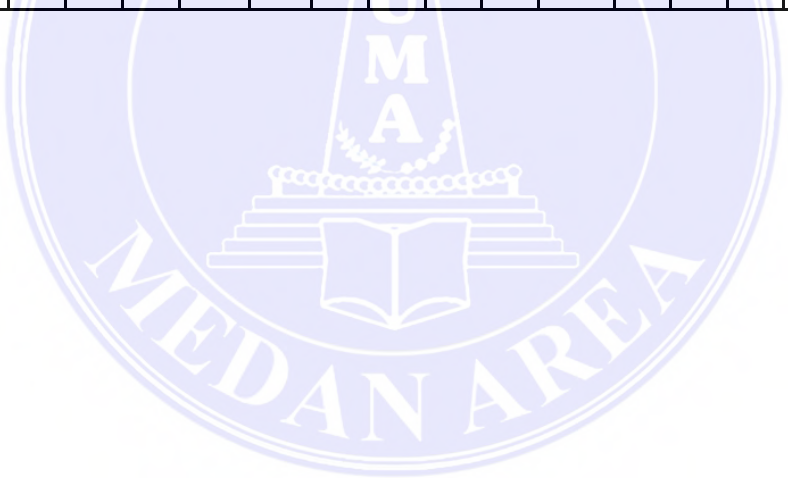
Responden	No item soal																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	69
2	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	2	67
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	64
4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
5	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	57
6	2	4	3	2	1	4	2	2	4	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	48
7	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	58
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	58
9	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	58
10	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	61
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	59
12	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69
13	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	66
14	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	63
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	73
16	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
17	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	56
18	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	47
19	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
20	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
21	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51

22	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	50
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	78
24	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
25	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	59
26	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	63
27	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	3	4	65
28	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	58
29	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	74
30	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	69
31	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	2	3	67
32	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	54
33	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	63
34	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53
35	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	71
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	57
37	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	3	2	58
38	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	67
39	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	69
40	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	72
41	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	65
42	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	70
43	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	59
44	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	66
45	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	73
46	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	62
47	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	73
48	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	65

49	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	70
50	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	1	65
51	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	77
52	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	57
53	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	65
54	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	65
55	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	78
56	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
57	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	59
58	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	59
59	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	53
60	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	57
61	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	68
62	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	75
63	2	3	1	2	1	3	1	2	3	1	3	1	4	1	2	4	2	1	1	1	2	1	42
64	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	1	2	2	2	1	3	3	3	4	2	61
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	81
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	61
67	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	73
68	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	69
69	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	74
70	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	53
71	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	72
72	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	63
73	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
74	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	69
75	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	67

76	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	59
77	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	85
78	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	76
79	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	70
80	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	55
81	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	70
82	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	66
83	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	72
84	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	71
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	59
86	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	54
87	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	59
88	2	2	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	47
89	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	63
90	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	65
91	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	63
92	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64
93	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
94	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	3	2	3	74
95	3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	69
96	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	65
97	4	4	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	1	1	3	1	1	4	3	4	64
98	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	75
99	2	4	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	48
100	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	64
101	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	3	4	4	3	3	4	4	4	66
102	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	78

103	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	80
104	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	4	3	2	1	3	47
105	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49	
106	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	57	
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	63	
108	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	4	4	2	4	4	3	72	
109	2	2	4	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	46	
110	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	58	
111	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	75	
112	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	49	
113	2	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	58	
114	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	49	
115	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	70	



Data Mentah Motivasi Berprestasi

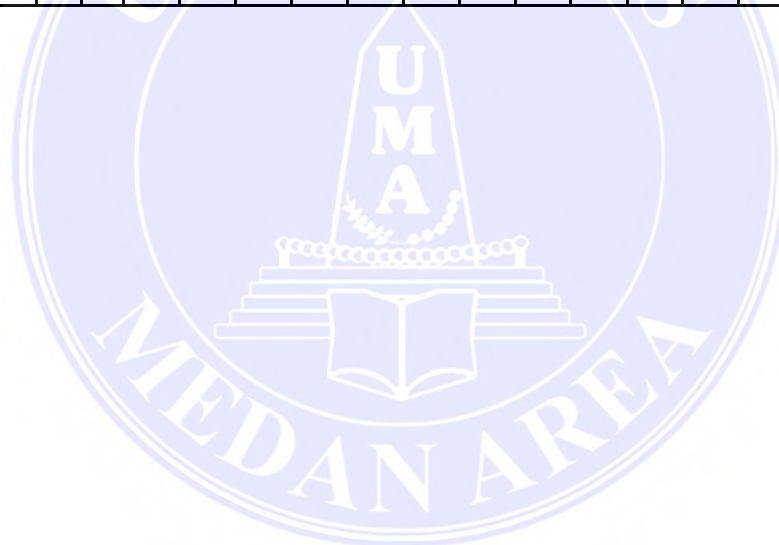
Responden	No item soal																												Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	89	
2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	93	
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	69	
5	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	75	
6	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65	
7	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73	
9	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	79	
10	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	80	
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83	
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	88	
13	4	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	83	
14	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
15	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	95	
16	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	82	
17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	79	
18	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	60	
19	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	63	
20	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	64	
21	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	3	2	3	4	2	3	3	73	
22	3	3	1	2	2	2	4	3	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	67	
23	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	93	

24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	84
25	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	70
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
27	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	4	74
28	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	82
29	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	81
30	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	90
31	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	81
32	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	4	3	3	2	4	3	2	4	4	74
33	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	4	2	2	2	2	2	72
34	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	73
35	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	86
36	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	68
37	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	79
38	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	87
39	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	87
40	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	92
41	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	83
42	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	91
43	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	76
44	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	83
45	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	84
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
47	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98
48	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	4	1	3	1	4	2	3	3	4	73
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	102
50	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79

51	4	4	4	4	4	4	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	86
52	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	71
53	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
54	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	86
55	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	91
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	85
57	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	78
58	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	68
59	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	72
60	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	68
61	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	89
62	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	95
63	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	2	3	4	2	3	2	1	3	2	1	2	2	58
64	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	76
65	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	90
66	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	75
67	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	92
68	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	91
69	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	87
70	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	71
71	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	92
72	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80
73	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	84
74	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85
75	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	83
76	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	80
77	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	92

78	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	100			
79	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	81			
80	3	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	66	
81	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	88	
82	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	80	
83	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	91
84	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	87	
85	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	81	
86	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
87	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	71	
88	3	3	2	2	4	2	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67	
89	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	4	81	
90	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	81	
91	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	86	
92	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
93	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	80	
94	3	4	3	4	2	1	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	90	
95	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	88	
96	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	78	
97	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	1	1	1	3	4	1	2	3	1	4	1	3	1	4	4	4	4	4	79	
98	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	85	
99	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	70	
100	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	79	
101	4	4	4	4	1	4	3	2	1	3	4	1	1	1	1	1	2	4	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	78	
102	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	99	
103	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	92	
104	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	65	

105	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	68	
106	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	2	3	3	3	3	3	69	
107	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75	
108	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	82
109	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	65
110	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
111	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	102
112	4	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	69
113	4	4	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	80
114	4	4	4	4	3	4	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	70
115	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	92



Data Mentah Kemandirian Belajar

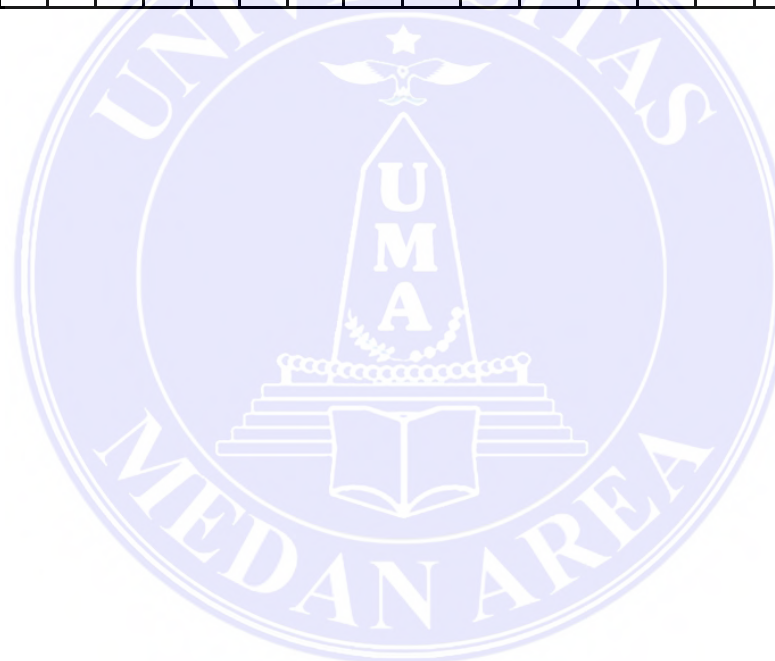
Responden	No item soal																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	68
2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	75
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	75
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	65
5	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	65
6	3	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	61
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	69
8	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	60
9	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	65
10	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73
11	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66
12	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	4	68
13	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	77
14	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	75
15	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	79
16	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	58
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	68
18	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	48
19	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	55
20	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	58
21	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	62
22	2	2	2	4	1	3	1	1	1	4	1	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	1	3	51
23	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	77

24	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
25	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	62
26	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	74
27	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	66
28	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	68
29	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	66
30	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	77
31	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	71
32	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
33	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	65
34	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	58
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	74
36	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	56
37	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	71
38	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	72
39	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	76
40	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	3	70
41	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	75
42	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	70
43	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	59
44	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	63
45	4	4	3	3	2	3	2	2	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	74
46	3	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
47	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	83
48	4	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	76
49	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	79
50	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	69
51	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	74

52	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	68
53	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	68
54	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	77
55	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	81
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	75
57	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	68
58	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	61
59	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	59
60	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	61
61	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	77
62	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	1	4	4	70
63	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	2	1	3	2	2	46
64	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	69
65	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	85
66	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	61
67	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	78
68	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
69	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	68
70	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	63
71	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	75
72	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	73
73	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	71
74	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	63
75	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	72
76	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	67
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	85
78	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	80
79	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	68

80	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	68
81	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	74
82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	68
83	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	80
84	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	82
85	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	69
86	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	52
87	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62
88	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	57
89	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	67
90	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	70
91	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	68
92	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	64
93	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	62
94	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	71
95	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	60
96	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	67
97	3	2	3	4	2	3	3	1	1	3	1	3	1	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	64
98	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	73
99	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	55
100	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	60
101	4	4	3	4	1	3	1	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	76
102	3	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	77
103	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	79
104	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	50
105	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
106	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	61
107	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	64

108	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	1	3	2	65
109	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	62
110	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	64
111	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	80
112	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	57
113	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
114	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	60
115	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	69





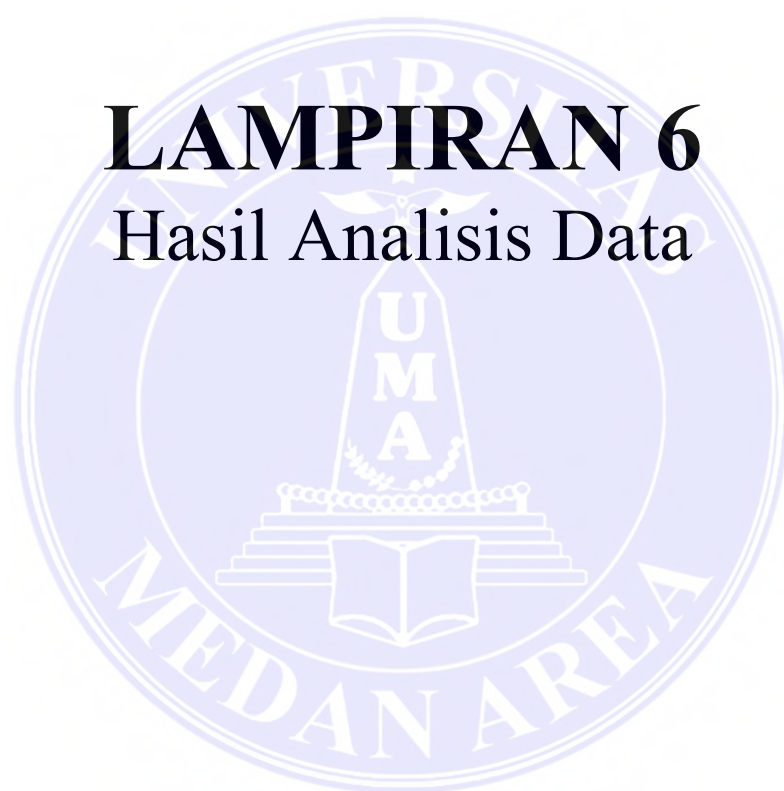
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Data

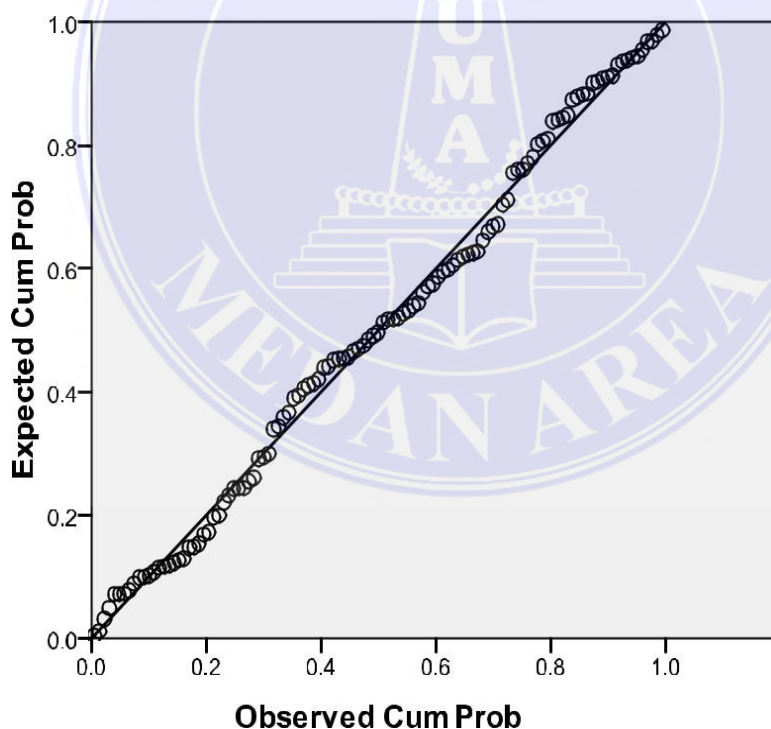
Lampiran 7. Hasil Analisis Data

Frequencies

Statistics

		Efikas	motivasi	kemandirian
N	Valid	115	115	115
	Missing	0	0	0
Mean		63.1217	80.4783	67.8609
Median		63.0000	80.0000	68.0000
Mode		63.00	80.00	68.00
Std. Deviation		9.15955	9.37742	8.17236
Minimum		42.00	58.00	46.00
Maximum		85.00	102.00	85.00

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		efikasi	motivasi	kemandirian
N		115	115	115
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	63.2000	80.4783	67.9478
	Std. Deviation	9.16439	9.37742	8.22581
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.065	.068
	Positive	.059	.044	.040
	Negative	-.074	-.065	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	.701	.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556	.710	.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Uji Linieritas Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1 Between Groups	(Combined)	5522.737	35	157.792	5.961	.000
	Linearity	4756.683	1	4756.683	179.709	.000
	Deviation from Linearity	766.055	34	22.531	.851	.694
Within Groups		2091.037	79	26.469		
Total		7613.774	114			

Uji Linieritas Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2 Between Groups	(Combined)	5536.274	37	149.629	5.546	.000
	Linearity	4812.324	1	4812.324	178.363	.000
	Deviation from Linearity	723.950	36	20.110	.745	.834
Within Groups		2077.500	77	26.981		
Total		7613.774	114			

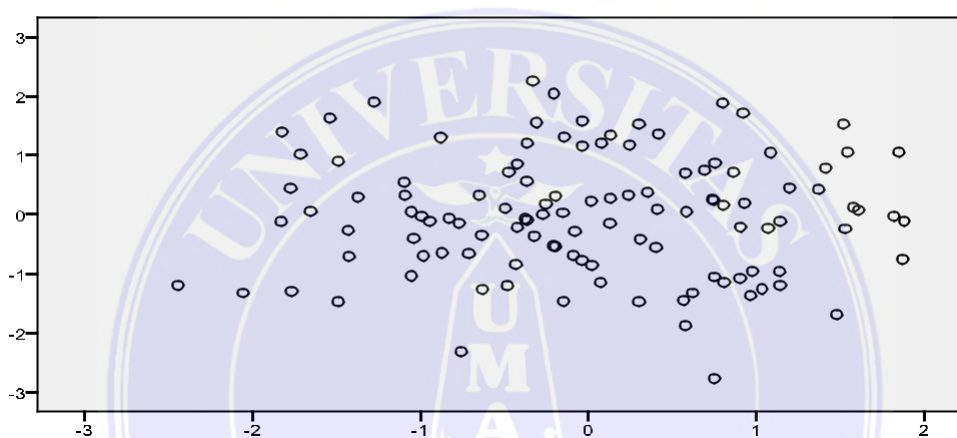
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	efikasi	.267	3.739
	motivasi	.267	3.739

a. Dependent Variable: kemandirian

Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.836	3.269		6.986	.000
	efikasi	.714	.051	.795	13.943	.000

a. Dependent Variable: kemandirian

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.729	4.044		2.901	.004
	motivasi	.699	.050	.796	13.997	.000

a. Dependent Variable: kemandirian

Hasil analisis Pengujian hipotesis ketiga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.699	3.818		3.588	.000
	efikasi	.366	.094	.410	3.913	.000
	motivasi	.386	.091	.443	4.224	.000

a. Dependent Variable: kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5149.293	2	2574.646	117.007	.000 ^a
	Residual	2464.481	112	22.004		
	Total	7613.774	114			

a. Predictors: (Constant), motivasi, efikasi

b. Dependent Variable: kemandirian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.671	4.69087

a. Predictors: (Constant), motivasi, efikasi

LAMPIRAN 7

Perhitungan tabel distribusi



Lampiran 8. Perhitungan tabel distribusi

1. Distribusi *Self-Efficacy*

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi).

Nilai Rata-rata Ideal

$$\begin{aligned} \text{(Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2}(85+42) \\ &= 63,5 = 64 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Standar Deviasi Ideal

$$\begin{aligned} \text{(SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(85-42) \\ &= 7,2 = 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan.

1) Tinggi = $X > Mi + 1.SDi$
 $= X > 64 + (1.7)$
 $= X > 71$

2) Sedang = $Mi - 1.SDi \leq X \leq Mi + 1.SDi$
 $= 64 - (1.7) \leq X \leq 64 + (1.7)$
 $= 57 \leq X \leq 71$

3) Rendah = $X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 64 - (1.7)$
 $= X < 57$

Tabel Distribusi *Self-Efficacy*

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
	$X > 71$	23	20	Tinggi
	$57 \leq X \leq 71$	68	59,1	Sedang
	$X < 57$	24	20,9	Rendah
	Total	115	100	

2. Distribusi Motivasi Berprestasi

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

Nilai Rata-rata Ideal

$$\begin{aligned} \text{(Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2}(102+58) \\ &= 80 \end{aligned}$$

Standar Deviasi Ideal

$$= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

(SDi)

$$= 1/6(102-58)$$

$$= 7,3 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan.

Tinggi = $X > Mi + 1.SDi$
 = $X > 80 + (1.7)$
 = $X > 87$

Sedang = $Mi - 1.SDi \leq X \leq Mi + 1.SDi$
 = $80 - (1.7) \leq X \leq 80 + (1.7)$
 = $73 \leq X \leq 87$

3) Rendah = $X < Mi - 1.SDi$
 = $X < 80 - (1.7)$
 = $X < 73$

Tabel Distribusi Motivasi Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 87$	27	23,5	Tinggi
2.	$73 \leq X \leq 87$	63	54,8	Sedang
3.	$X < 73$	25	21,7	Rendah
Total		115	100	

3. Kemandirian Belajar

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

1) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$
 = $\frac{1}{2}(85+46)$
 = $65,5 = 66 \text{ (dibulatkan)}$

2) Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$
 = $\frac{1}{6}(85-46)$
 = $6,5 = 7 \text{ (dibulatkan)}$

b. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan.

1) Tinggi = $X > Mi + 1.SDi$
 = $X > 66 + (1.7)$
 = $X > 73$

2) Sedang = $Mi - 1.SDi \leq X \leq Mi + 1.SDi$
 = $66 - (1.7) \leq X \leq 66 + (1.7)$
 = $59 \leq X \leq 73$

3) Rendah = $X < Mi - 1.SDi$
 = $X < 66 - (1.7)$
 = $X < 59$

Tabel Distribusi Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 73$	33	28,7	Tinggi
2.	$59 \leq X \leq 73$	69	60	Sedang
3.	$X < 59$	13	11,3	Rendah
Total		115	100	

